KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KALIERANG 1 MAJAPAHIT KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
TANIYA
NIM. 2017401026

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Taniya

NIM : 2017401026

Jenjang : S-1

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Jurusan : Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Majapahit Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 03 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,

Taniya

NIM. 2017401026

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di TK Aisyiyah BustanulAthfal Kalierang 1 Majapahit Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Yang disusun oleh Taniya (2017401026) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 8 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh sidang dewan penguji skripsi.

Purwokerto, 15 Oktober 2024
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,	Penguji II/Sekretaris Sidang,
Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.	**Yosi Intan Pandini G., M.Pd.**
NIP. 198505252015031004	NIP. 198603152019032014

Penguji Utama,

Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 199201082019031015

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 197411162003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Taniya

Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Taniya

NIM : 2017401026

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, Atas perhatiannya Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 3 Oktober 2024

Dosen Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I

NIP. 198505252015031004

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KALIERANG 1 MAJAPAHIT KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES

TANIYA
2017401026

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan pondasi bagi sebuah organisasi maupun lembaga masyarakat. Apalagi dalam lembaga Pendidikan, yang mana kepemimpinan atau kepala sekolah berperan sebagai seseorang yang mempengaruhi segala aktivitas dalam proses pembelajaran. Pada tahun ini kurikulum yang resmi digunakan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan projek penguatan profil pelajar pancasila atau yang disingkat P5. Pada implementasi kurikulum Merdeka terutama pada jenjang taman kanak-kanak kepemimpinan kepala sekolah belum sepenuhnya memahami pengaruh adanya pimpinan untuk keberhasilam pengembangan sistem pembelajaran yang mengacu pada P5. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenisnya fenomologi. Lokasi penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. narasumber penelitian ini yaitu kepala sekolah TK ABA Kalierang, Bumiayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di TK ini sudah berjalan, karena banyak faktor yang mendukungnya ditinjau dari kepala sekolah, guru, siswa dan wali murid yang saling berkolaborasi. Dengan demikian, dapat mendukung implementasi kurikulum merdeka di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Kata Kunci : Kepala Sekolah, Kepemimpinan, Kurikulum Merdeka Belajar

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KALIERANG 1 MAJAPAHIT KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES

TANIYA
2017401026

ABSTRACT

Leadership is the foundation for an organization or community institution. Especially in educational institutions, where the leadership or principal plays the role of someone who influences all activities in the learning process. This year the official curriculum used at every level of education in Indonesia is the independent curriculum. The Merdeka Curriculum develops the character of students in accordance with the project to strengthen the profile of Pancasila students or abbreviated as P5. In the implementation of the Merdeka curriculum, especially at the kindergarten level, the leadership of the school principal does not fully understand the influence of leadership on the success of developing a learning system that refers to P5. This research aims to describe the leadership of the school principal in implementing the Independent Learning curriculum at ABA Kalierang 1 Bumiayu Kindergarten. This type of research is descriptive qualitative research with the type phenomology. The research location is Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten, Kalierang 1, Bumiayu District, Brebes Regency. The resource person for this research is the principal of the Kalierang ABA Kindergarten, Bumiayu. The results of the research show that the principal's leadership in this kindergarten is already running, because there are many factors that support it in terms of the principal, teachers, students and parents collaborating with each other. In this way, it can support the implementation of the independent curriculum at ABA Kalierang 1 Bumiayu Kindergarten to achieve educational goals effectively and efficiently.

***Keywords**: Independent Learning Curriculum, Leadership, Principal*

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan Syukur kepada Allah SWT, karya skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang tercinta Bapak Karjono dan Ibu Sumini yang selalu mendoakan dengan tulus dan dorongan yang kuat memberikan kepercayaan untuk melanjutkan pendidikan hingga saat ini. Terima kasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya yang telah mengantarkan saya sampai ditempat ini, saya persembahkan gelar saya untuk Bapak dan Ibu.
2. Kepada kakak-kakak saya Rusiyanto, Supriyanto. Sutriyo, J. Riana dan Eka Sastri Suningsih yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, dan terimakasih saya ucapkan untuk keluarga besar saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kepeda Allah SWT yang telah memberikan rahmaat, hidayah, dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan tabi'in, semoga kita kelak mendapatkan syafa'atnya di hari akhir.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, arahan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M, selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selakuWakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Sutrimo Purnomo, M.Pd., selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. Dr. Novan Ardy Wiyani, selaku M.Pd.I. Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Segenap Dosen dan Karyawan FTIK Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti.
12. Teman-teman MPI A Angkatan 2020 yang telah berjuang bersama.
13. Umi Asmawati, S.Pd, Nurul Chikmah, S..Pd, Jaoza Wulandari, S.Pd, Dewi Alip Fatikah, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan guru-guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bumiayu yang telah memberikan kesempatan, dan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
14. Kedua orang tua peneliti Bapak Karjono dan Ibu Sumini serta kaka-kaka kandung yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan kepada peneliti untuk melanjutkan pendidikan ke tahap ini.
15. Kakak-kakak kandung peneliti Rusiyanto, Supriyanto. Sutriyo dan kakak ipar peneliti J. Riana serta Eka Sastri Suningsih yang telah memberikan dukungan dan nasihat kepada peneliti.
16. Para teman dekat peneliti Gita Dwi Oktavia, Cintia Nur Aisah, Amelia Khansa, Desi Ananda, Tiyas Aqiel Shohiroh, Irma Sinta Pratama, Sindy Chostyan, yang telah memberikan dukungan dan membersamai peneliti dikala suka dan duka.

Terima kasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan ntuk kita semua. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amiin Ya Rabbal Alamin.

Purwokerto, 02 Oktober 2024
Peneliti

Taniya
2017401026

MOTTO

Qur’an Surat An-Nisa Ayat 59

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا ۝

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan Hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)."[1]

[1] Amin, S., & Siregar, F. M. (2015). Pemimpin dan Kepemimpinan dalam al-Qur’an. *Tanzil: Jurnal Studi Al-Quran, 1*(1), 33-46.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
MOTTO ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Konseptual 5
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah 5
2. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar 6
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan 8
E. Manfaat Penelitian 8
F. Sistematika Pembahasan 9
BAB II LANDASAN TEORI **11**
A. Kerangka Konseptual 11
B. Penelitian Terkait 36
BAB III METODE PENELITIAN **39**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 39
B. Sumber Data Penelitian 40
C. Tempat dan Waktu Penelitian 40
1. Tempat Penelitian 40
2. Waktu Penelitian 41
D. Subjek dan Objek Penelitian 41
E. Teknik Pengumpulan Data 41

F. Teknik analisis data 43
G. Teknik Uji Keabsahan Data 44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 46
A. Hasil Penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di TK ABA Kalierang 1 Majapahit Bumiayu 46
B. Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu 62
BAB V PENUTUP 65
A. Kesimpulan 65
B. Keterbatasan 66
C. Saran 66
DAFTAR PUSTAKA 68
LAMPIRAN-LAMPIRAN I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP L

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara II
Lampiran 2 Dokumentasi Observasi III
Lampiran 3 Profil TK ABA Kalierang 1 Majapait Bumiayu..... VI
Lampiran 4 Jadwal Mengajar Guru TK ABA Kalierang 1 Bumiayu X
Lampiran 5 Program Tahunan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang XI
Lampiran 6 PROGRAM KERJA TAHUNAN KEPALA SEKOLAH..... XIII
Lampiran 7 INSTRUMEN WAWANCARA XVI
Lampiran 8 Rekomendasi Munaqosyah XXXVIII
Lampiran 9 Surat Pernyataan Lulus Mata Kuliah..... XXXIX
Lampiran 10 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan XL
Lampiran 11 Permohonan Ijin Riset Individu..... XLI
Lampiran 12 Surat sudah melakukan observasi XLIII
Lampiran 13 sertifikat BTA-PPI XLIV
Lampiran 14 Sertifikat Bahasa Arab..... XXLV
Lampiran 15 Sertifikat Bahasa Inggris XLV
Lampiran 16 Sertifikat KKN..... XLVI
Lampiran 17 Sertifikat PKL..... XLVII
Lampiran 18 Hasil Nilai Uji Komprehensif..... XLVIII
Lampiran 19 Hasil Lolos Cek Plagiasi..... XLIX
Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup..... L

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai dan sekaligus menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan dan peradaban umat. Tanpa pendidikan dapat diyakini bahwa manusia itu tidak ubahnya dengan makhluk lainnya yang tidak mengenyam pendidikan. Proses pendidikan membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan sehingga peserta didik perlu diberikan ilmu pengetahuan agar menjadi bekal hidup dengan layak dan terbebas dari kemiskinan.[2]

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang memiliki berbagai dimensi yang satu sama lain berkaitan dan saling menunjang yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar untuk peningkatan kualitas dan pengembangan potensi peserta didik. Kepala sekolah memiliki jabatan tertinggi di sekolah. Karena kepala sekolah memiliki peranan penting dan segala sesuatu yang ada di sekolah. Untuk itu antara kepala sekolah dan guru harus saling bekerja sama dan diperlukan koordinasi dalam memajukan sekolah berkualitas. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu dalam proses pendidikan yang ada di sekolah.[3]

Pada akhir tahun 2019 ada wabah yang menyerang dunia dikenal dengan virus corona atau Covid-19. Dampak dari Covid-19 mempengaruhi beberapa sektor tidak terkecuali sektor pendidikan. Data dari kementerian Pendidikan riset dan teknolgi menunjukkan terjadi *learning loss* dan *learning gap* pada waktu pendemi Covid-19. Tanpa ada solusi yang tepat diperkirakan pendidikan Indonesia akan tertinggal jauh. Oleh karena itu, Menteri Pendidikan dan kebudayaan merevisi kurukulum 2013. Kurikulum baru itu namanya kurikulum merdeka yang digunakan untuk memulihkan learning loss

[2] Har Tilaar, *Kekuasaan Pendidikan (*Jakarta, Indonesia Tera: 2010), h. 321

[3] Minsih, Minsih, Rusnilawati Rusnilawati, and Imam Mujahid. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 6.1 (2019): 29-40.

akibat pandemi Covid-19. Kurikulum merdeka tidak sepenuhnya diimplementasikan di sekolah di seluruh Indonesia tetapi implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan bertahan sampai tahun 2024.

Di masa pandemi Covid-19, pendidik melakukan inovasi perubahan dengan cepat. Dampak positifnya adalah tingginya semangat seorang guru guna meningkatkan kompetensi, menyesuaikan dengan teknologi, dan berinovasi dalam mengajar. Giat belajar seorang guru dapat meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu, salah satu fungsi kepala sekolah adalah sebagai manager harus mendukung setiap pendidik dalam melakukan inovasi perubahan yang baik Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Perubahan tersebut berkaitan erat dengan pentingnya kurikulum dalam melaksanakan sistem pengajaran nasional.

Menurut Sukmadinata, kurikulum merupakan syarat mutlak, artinya pendidikan dan pengajaran merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan. Kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar berfungsi sebagai *Educator, Manajer, Administrator, Supervisior, Leader, Inovator, Motivator*. Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum merdeka, peran kepala sekolah sangatlah penting dalam memberdayakan semua sumber daya sekolah untuk keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka. Faktor keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama peranannya dalam pelaksanaan pendidikan dan supervise.[4]

Tingkat keberhasilan implementasi kurikulum dipengaruhi oleh *stakeholders* utamanya guru dan kepala sekolah karena di tangan merekalah implementasi kurikulum akan efektif atau tidak. Kepala sekolah yang berfungsi sebagai manager dan leader dituntut bisa memberikan motivasi kepada para guru. Motivasi tersebut berupa dorongan yang timbul pada diri seseorang guru secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam

[4] Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947-9957.

menciptakan efek positif pada anggota organisasi dan budaya sekolah juga memberikan kontribusi positif terhadap citra organisasi lembaga pendidikan.

Dalam implementasi kurikulum merdeka kepala sekolah bersama sama dengan guru menentukan tahapan implementasi kurikulum merdeka. Menurut Badan Standar, kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia penentuan tahapan implementasi kurikulum sepenuhnya diserahkan kepada sekolah sesuai dengan kesiapan guru, kepala sekolah serta pemangku kepentingan yang lain.

Kepemimpinan saat ini tidak hanya mampu mendorong, memotivasi dan memfasilitasi para guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin sekarang harus mampu memahami dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan E-learning karena hampir semua kegiatan pendidikan selalu berkaitan dengan penggunaaan teknologi informasi dan komunikasi.

Saat ini Indonesia dihadapkan dengan perubahan-perubahan yang tidak bisa diprediksi sebelumnya baik sosial, ekonomi dan lingkungan yang didorong oleh cepatnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi. Bersamaan dengan hal tersebut, ada peluang untuk meningkatkan sumber daya manusia. Lembaga pendidikan harus menyiapkan peserta didik yang memiliki kesempatan kerja yang saat ini belum tentu ada, dan teknologi yang saat ini belum dikembangkan. Oleh karena itu, diperlukan langkah yang tepat seperti pendapat Tabroni bahwa dalam menyiapkan pendidikan yang berkualitas dilakukan peningkatan kemampuan belajar, pemanpaatan lingkungan secara maksimal, sarana dan prasarana yang baik, evaluasi dan monitoring yang terukur dan terencana, hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat. Dalam implementasi kurikulum merdeka, Pemerintah menunjuk beberapa sekolah (*selected schools*) untuk melaksanakan yaitu melalui sekolah penggerak dan secara mandiri dengan cara mendaftar, baik pada jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. [5]

[5] Utaminingsih, S., Setiadi, G., & Suad, S. (2023). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. WASIS: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 62-70.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah di TK ABA Kalierang 1 Majapahit, telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar semenjak tahun ajaran 2023/2024. Di TK tersebut terdapat 2 guru pengerak sehingga memudahkan dalam penerapan kurikulum merdeka. Perbedaan sistem pembelajaran dari K13 ke kurikulum merdeka belajar juga tidak semua guru paham sehingga peran 2 guru pengeraklah inilah yang menjadi acuan sistem pembelajaran. Selain itu, faktor pendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka belajar juga berasal dari wali murid yang ikut andil dalam pengembangan ide untuk kegiatan anak-anaknya di sekolah. Kepala sekolah di TK ABA ini secara penuh memfasilitasi dan memonitor kergiatan yang akan mendukung pembelajaran para murid TK, terutama yang mencerminkan kurikulum merdeka belajar.

Dalam implementasi kurikulum merdeka lebih menekankan pada studi praktik yang berlandaskan pada P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). sehingga kegiatan anak-anak di TK ABA ini sangat beragam dan kebanyakan berada di luar ruangan. Sehingga kepala sekolah membuat penjadwalan kegiatan luar sekolah agar tidak bertabrakan satu dengan yang lainnya. Selain itu kepala sekolah di TK ABA merangkap menjadi ketua penggerak sehingga dalam penerapan kurikulum merdeka menjadi terarah dengan optimal.

Dengan demikian, peneliti dalam skripsi ini mengamati kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di Pendidikan Indonesia. Dari permasalahan diatas peneliti merasa tertarik mengangkat tema penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Majapahit Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes”.

B. Definisi Konseptual

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Istilah kepemimpinan (*leadership*) berasal dari kata leader artinya pemimpin atau *to lead* artinya memimpin.[6] Secara istilah kepemimpinan dikatakan Stephen P. Robbins: *"Leadership as the ability to influence a group toward the achievement of goals"*. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan dan dapat pula dirumuskan sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha-usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.

Kepemimpinan adalah sifat yang melekat pada seorang pemimpin yaitu kemampuan mengarahkan, memotivasi, memberi kenyamanan, pelayanan, loyalitas, rasa hormat, membimbing, mengarahkan, kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, membangun relasi, *father figure* dan berpengetahuan luas, dalam Islam sifat *shiddiq, amanah, tabligh, fathanah* yang dapat mempengaruhi dan berkemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan tertentu.[7]

Dubrin mengemukakan bahwa kepemimpinan itu adalah upaya memengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan, cara mempengaruhi orang dengan petunjuk atau perintah. Siagian mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain (para bawahannya) sedemikian rupa sehingga orang lain itu mau melakukan kehendak pemimpin meskipun secara pribadi hal itu mungkin tidak disenanginya. Nimran mengemukakan bahwa kepemimpinan atau leadership adalah merupakan suatu proses mempengaruhi perilaku orang lain agar berperilaku seperti yang akan dikehendaki.

---

[6] Mohyi, *Teori dan Perilaku Organisasi*, 1999. UMM Press; Malang. Hlm 175

[7] Said, Akhmad. Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah. EVALUASI: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2019, 3.1: 257-273.

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah peranan kepala sekolah dalam mengatur dan mengelola segala sumber daya dan dana yang ada di sekolah yang menjadi tempatnya bertugas.[8]

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Adapun implementasi menurut para ahli yakni, menurut usman, mengemukakan pendapatnya tentang Implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut "implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan". Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh–sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.[9]

Pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut "implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif". Pengertian implementasi yang dikemukakan ini, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya. Menurut Harsono, implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi

---

[8] Hardono, H., Haryono, H., & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru. *Educational Management*, 6(1), 26-33.

[9] Savitri, D. (2022). *Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III SDN Gayungan II Surabaya*(Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA).

tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.[10]

Implementasi adalah proses menerapkan suatu gagasan, program, atau kumpulan kegiatan yang baru bagi orang-orang yang berusaha atau diharapkan untuk berubah. Deskripsi sederhana tentang konsep implementasi dikemukakan oleh Lane bahwa implementasi sebagai konsep dapat dibagi ke dalam dua bagian yakni implementasi merupakan persamaan fungsi dari maksud, output dan outcome.[11]

Merdeka belajar merupakan program baru dari Kemndibud yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim. Hakikatnya, transformasi pendidikan melalui kebijakan adanya kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu inovasi terbaru untuk mendatangkan SDM unggul yang memiliki Profil Pelajar Pancasila dan kurikulum merdeka belajar ditujukan kepada seluruh satuan pendidikan jenjang dasar, menengah, dan atas.

Pada dasar struktur kurikulum merupakan bagian paling penting dalam kurikulum itu sendiri. Karena agar dapat menganalisis kebutuhan dan menjalankan kurikulum sesuai dengan kenyataan lapangan. Kurikulum merdeka mengutamakan pengembangan karakter melalui konten pada pembelajaran dan profil pelajar pancasila. Karakter yang dibentuk yaitu poin-poin penting dalam pancasila, berakhlak mulia, bertaqwa, mandiri, berpikir, kritis, dan dapat bergotong royong, serta kreatif. [12]

Implementasi kurikulum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan kurikulum dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Disusun secara rinci mulai dari perencanaan, pelaksanaan,

---

[10] Harsono, H. (2002). Implementasi kebijakan dan politik. *Bandung: PT. Mutiara Sumber Widya*.

[11] Akib, Haedar. "Implementasi kebijakan: apa, mengapa, dan bagaimana." *Jurnal Administrasi Publik* 1.1 (2010): 1-11.

[12] Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, *5*(2), 130-138.

pengorganisasian hingga proses evaluasi sebagai bahan untuk tindak lanjut.[13]

Dengan demikian, penelitian skripsi yang *berjudul Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Majapahit Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes* dimaksudkan untuk memberikan deskripsi tentang kepemimpinan dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menngerakan seluruh anggotanya agar dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tata nilai organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Khususnya kepemimpinan kepala sekolah yang memenuhi standarisasi dan profesionalisasi sebagi kepala sekolah.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Majapahit Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes?

D. Tujuan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk :

Mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Majapahit Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai bahan pengetahuan mengenai kepemimpinan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

[13] Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, *1*(12), 2105-2118.

b. Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti - peneliti lainya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa:

1. Meningkatkan aktivitas yang mencerminkan kurikulum merdeka belajar.
2. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru.

b. Bagi guru

1. Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
2. Meningkatkan keterampilan dan kreatifitas guru dalam penggunaan berbagai metode mengajar.

c. Bagi kepala TK

1. Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru.
2. Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

d. Bagi Peneliti Lain

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenal cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif,dan interaktif.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini berjudul "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Majapahit Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes"

Penelitian dikelompokan ke dalam V Bab untuk memperoleh gambaran dan memudahkan pembahasan dengan sistematika berikut : Bagian awal stentang halaman sampul, lembar berlogo, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan motto dan persembahan, prakata, sari, daftar isi, daftar singkat teknis dan tanda (bila ada), daftar tabel (bila ada), daftar gambar (bila ada), serta daftar lampiran. Bagian pokok terdiri dari :

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang kerangka konseptual yang membahas pengertian kepemimpinan kepala sekolah, tugas kepala sekolah, prinsip-prinsip kepemimpinan kepala sekolah, fungsi kepemimpinan kepala sekolah, langkah-langkah kepemimpinan, syarat-syarat kepemimpinan, dan implementasi kurikulum Merdeka.

Bab ketiga, berisi menguraikan tentang dasar penelitian Lokasi penelitian, waktu penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu.

Bab keempat, berisi tentang pelaporan hasil penelitian yaitu gambaran umum lokasi penelitian. Gambaran lokasi penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Majapahit mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada proses pembelajaran siswanya.

Bab kelima, merupakan penutup dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan adalah ringkasan dari hasil penelitian yang sudah disampaikan dari bab-bab sebelumnya. Adapun saran-saran yang dimaksud adalah berisi masukan dan anjuran terhadap masalah-masalah dalam penelitian yang nantinya dapat menjadi evaluasi bagi lembag Pendidikan tersebut.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata pimpin, mempunyai awalan pe dan akhiran an yang menunjukkan sifat yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Secara bahasa, makna kepemimpinan adalah kekuatan atau kualitas seseorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan atau *leadership* dalam pengertian umum menunjukkan suatu proses kegiatan dalam memimpin, membimbing, mengontrol perilaku, perasaan serta tingkah laku terhadap orang lain yang ada dibawah pengawasannya. [14]

Pengertian kepemimpinan menurut para ahli antara lain :

1) Menurut George Terry, kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja dengan sukarela untuk mencapai tujuan kelompok.
2) Menurut Cyriel O'Donnell, kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain agar ikut,serta dalam mencapai tujuan umum.
3) Menurut Wahjosumidjo, kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi perilaku orang lain untuk berpikir dan berperilaku dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan organisasi di dalam situasi tertentu.[15]

Kepemimpinan pendidikan merupakan sesuatu yang urgent pada sebuah Lembaga pendidikan. Arti yang radiks pada suatu kepemimpinan yaitu bagaimana membuat pihak lain mau serta mampu melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai kemaslahatan.

---

[14] Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2014), hlm. 126

[15] Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2010),hlm. 42.

Kepemimpinan pendidikan yang diperlukan saat ini adalah kepemimpinan yang didasari oleh jati diri bangsa yang bersumber dari nilai-nilai budaya dan agama, serta mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di bidang pendidikan.[16]

Kepemimpinan adalah kapasitas untuk mempengaruhi orang lain melalui inspirasi yang di motivasi oleh suatu hasrat, dibangkitkan oleh suatu visi, dihasilkan oleh suatu keyakinan dinyalakan oleh suatu tujuan.[17] Kepemimpinan kepala sekolah harus memiliki komitmen yang kuat. Komitmen yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah atau guru. Guru yang memiliki komitmen yang kuat memiliki visi ke depan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan karakter di sekolah.[18]

Dari beberapa pengertian kepemimpinan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Arah dan tujuan suatu organisasi atau lembaga masih ditentukan dengan bagiamana seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya. Meskipun terdapat teori lain yang menyatakan bahwa semangat dan kemampuan anggota menjadi pendorong utama tercapainya tujuan namun pemimpin dengan karisma yang baik dan memiliki jiwa kepemimpinan menjadi hal yang pasti berperan dalam mencapai tujuan. Setiap pemimpin dalam kepemimpinannya di lembaga yang menjadi tanggung jawabnya memiliki karakteristik yang beragam, ada pemimpin yang menjalankan

[16] Pratiwi, Y. A., & Wiyani, N. A. (2020). Kepemimpinan Visioner Dalam Implementasi Program Full Day School Di MI Modern Al Azhary Ajibarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto*, 5.

[17] Myles Munroe, *The Spirit of Leadership*, 1st ed. (Jakarta: Immanuel, 2006), 55.

[18] Wiyani, N. A. (2012). Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 17(1).*

kepemimpinannya dengan model karismatik, transaksional sampai kepada transformasional.[19]

Kepemimpinan merupakan tulang punggung pengembangan organisasi, karena tanpa kepemimpinan yang baik akan sulit untuk mencapai tujuan organisasi. Pola kepemimpinan memainkan peranan penting, dalam meningkatkan kinerja karyawan. Bagaimana tidak, karena sesungguhnya seluruh faktor eksternal yang dapat meningkatkan kinerja individual karyawan itu datang dari penampilan dan pola kepemimpinan. Hubungan antara pemimpin dengan karyawan atau pegawai merupakan hubungan saling ketergantungan yang pada umumnya tidak seimbang. Bawahan pada umumnya merasa lebih tergantung kepada pemimpin daripada sebaliknya. Dalam proses interaksi yang terjadi antara pemimpin dan bawahan, berlangsung proses saling mempengaruhi dimana pemimpin berupaya mempengaruhi bawahannya agar berperilaku sesuai dengan harapannya. Dari interaksi inilah yang menentukan derajat keberhasilan pemimpin dalam kepemimpinannya di dalam suatu organisai.[20]

Pemimpin berfungsi sebagai pengambil keputusan, mengawasi pelaksanaan dalam tim kepemimpinan. Pemimpin sebagai komunikator yang berhak memutuskan apa itu perintah dan bagaimana keputusannya. Menggerakan orang lain supaya ia bisa melakukan apa yang telah diperintahkannya, dalam hal ini jenis perintah atau intruksinya harus spesifik. Hal ini dimaksudkan agar orang lain mengerti bagaimana cara mengerjakan perintah, pelaporan hasilnya, dan dimana lokasi mengerjakan perintah sehingga solusi dapat diterapkan secara efektif. Pemimpin pendidikan atau kepala sekolah

[19] Maesaroh, S., Adib, H., & Wiyani, N. A. (2022). Implementasi Model Kepemimpinan Transformasional di Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora. JIE (*Journal of Islamic Education*), 7(1), 42-56.

[20] Nurhalim, N., Saputra, M. Z. A., Ningsih, N. S., Amirullah, A., Musli, M., & Jamrizal, J. (2023). Konsep Kepemimpinan: Pengertian, Peran, Urgensi dan Profil Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 2070-2076.

harus memiliki standar yang telah ditentukan. Penentuan standar kepala sekolah dilakukan agar kinerja pemimpin sekolah dapat berjalan efektif dan tepat dalam memahami berbagai persoalan lembaga pendidikan tersebut.[21]

Kemampuan ini juga berarti bahwa keputusan yang dibuat oleh pemimpin tidak berarti apabila tidak dibersamai dengan kemampuan dalam perintahnya. Ketika seorang mengambil keputusan, mayoritas dari mereka membutuhkan pertimbangan dengan diperkuat menampung ide dan saran dari orang-orang terdekat atau yang berdada dalam kepemimpinannya. Ini digunakan ketika pemimpin mencoba membuat keputusan yang membutuhkan pemikiran dan setidaknya konsultasi bersama orang yang berada di bawah pimpinannya. Tujuan dari kepemimpinan yaitu memperbaiki komunikasi dan hubungan yang positif antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpinnya untuk saling bermusyawarah dalam pengambilan keputusan. Fungsi ini dilakukan melalui persetujuan atau pendelegasian wewenang untuk mengambil atau menentukan keputusan yang disepakati melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan. Pemberian wewenang membuat atau menetapkan keputusan, pemimpin harus mempercayai bawahan mereka untuk melakukan tugas mereka secara bertanggung jawab. Pengendalian berfungsi sebagai pengaturan terhadap suatu kepemimpinan supaya dapat berjalan efektif dan dapat mengkoordinasikan kegiatan kelompoknya dengan baik. Pengendalian kepemimpinan dapat efektif apabilamewujudkannya melalui tindakan memimpin, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi.

Pemimpin yang selalu berfokus pada bukti nyata dan tidak sekedar kata-kata persuatif. Menunjukan kepemimpinan yang berorientasi kedepan. Pemimpin sebagai tameng ketika terjadi sesuatu, dan pemimpin harus selalu memimpin, sehingga pemimpin harus memberi contoh agar setiap orang dapat merasakan pengaruhnya,

[21] Wiyani, U. D. M. N. A. *Konsep Kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak.*

dimulai dari dirinya sendiri. Untuk itu, ia harus memiliki kemampuan yang adil dan bisa berperan sebagai penengah, bisa menyelesaikan suatu permasalahan dan dapat menjadi sumber informasi untuk orang atau kelompok di bawah kepemimpinannya. Untuk itu, bagi seorang pemimpin yang paling penting harus ada di dalam dirinya adalah jiwa kepemimpinan yang tinggi, maknanya ia juga dapat mengelola kondisi-kondisi yang terjadi di luar perencanaan yang memiliki risiko serta dampak yang cukup serius untuk para tenaga didik, murid, wali murid dan stakeholder.

Kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks, maka sekolah sebagai organisasi memerlukan koordinasi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah juga. Kepala sekolah berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin sekolah. Berdasarkan rumusan di atas menunjukkan betapa penting peran kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan.

Kepala Sekolah dalam organisasi sekolah merupakan pimpinan yang bertanggungjawab atas kelangsungan organisasi tersebut. Usaha pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan tergantung pada kemampuan kepala sekolah. Sehubungan dengan itu maka dapat dikatakan bahwa kepala sekolah selaku administrator berfungsi untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan yang diselengggarakan di suatu sekolah. Kepala Sekolah sebagai manajer pendidikan berfungsi mewujudkan pendayagunaan setiap personal secara tepat, agar mampu melaksanakan tugas- tugasnya secara maksimal untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya, pada segi kuantitas maupun kualitas

dalam proses mengajar belajar di sekola.[22] Menurut Mariana menjelaskan bahwa kepala sekolah penggerak mampu menggerakkan operasional sekolah serta menjadi fasilitator guru-guru di sekolah.[23]

Kepala sekolah sebagai orang yang terpandang dilingkungan masyarakat sekolah. Kepala sekolah sebagai pusat teladan bagi warga sekolah dan warga masyarakat di sekitar sekolah, karena itu ia kepala sekolah wajib melaksanakan petunjuk tentang usaha peningkatan ketahanan sekolah. Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggungjawab sebagai pemimpin dibidang pengajaran dan pengembangan kurikulum, administrasi personalia, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, "*school plant*" dan perlengkapan organisasi di sekolah.

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personel, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Kepala sekolah harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang.

a) Menurut Wahyosumidjo kepala sekolah adalah pemegang kunci nomor 1 dalam keberhasilan pendidikan di sekolah. Jadi mau tidak mau kepala sekolah harus berperan aktif demi keberhasilan sekolah tersebut. Kepala sekolah harus mempersiapkan berbagai strategi supaya mampu menyusun kurikulum yang sesuai kebutuhan sekolah juga perlu menciptakan suasana yang kondusif untuk menumbuhkan semangat dan mengembangkan motivasi belajar peserta didik . Di dalam penelitiannya Eunike Johanes menjelaskan

[22] Setiyati, S. (2014). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi Kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), 200-206.

[23] Bali, E. N., Anin, S. A., & Margiani, K. (2023). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Kabupaten Rote Ndao. *Haumeni Journal of Education*, 3(2), 63-72.

bahwa kemajuan sekolah terletak pada gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mana memberikan kontribusi yang besar bagi sekolah. Juga menurut gaya kepemimpinan kepala sekolah berkonstribusi dalam menentukan kinerja sekolah.Dengan itu kinerja sekolah keterkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah.[24]

2. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut pendapat Toman Sony Tambunan agar kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, kepala sekolah harus memiliki prinsip-prinsip yang dapat dilakukan yaitu:

a. Melayani

Sebagai tujuan utama bagi seoarng pemimpin prinsip awal yang terpenting harus diketahui oleh pemimpin yaitu memberikan pelayanan yang baik dan benar. Dalam teori kepemimpinan, pemimpin yang benar dapat melayani guna memenuhi kebutuhan dan keinginan. Dengan adanya prinsip ini, seorang pemimpin diharapkan akan lebih mengedepankan kepentingan orang-orang di bawah naungannya (para bawahan, karyawan, pengikutnya ataupun masyarakat umum) dibandingkan mendahulukan kepentingan pribadi maupun kelompok. Menurut Larry C. Spears, mengacu pada pendapat Greenlaf, terdapat 10 acuan karakteristik yang menjadi pokok pengembangan kepemimpinan yang melayani yaitu :

1) Mendengarkan atau *Listening*, kemampuan ini sangat penting bagi seorang pemimpin dalam melayani. Pemimpin atau *leader* perlu lebih dikuatkan dengan komitmen yang kuat untuk mendengarkan pendapat orang lain dengan cermat. Pemimpin yang berusaha melayani mencoba untuk mendeskripsikan keinginan dari suatu kelompok dan mencoba memahami dan mengklarifikasikan

[24] Wati,D.P., Wahyuni, N., Fatayan, A., et al. (2022). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7970-7977

keinginan dari kelompok tersebut, dengan cara menyimak dengan baik.

2) Empati, yaitu seorang pemimpin menunjukan bahwa dirinya melayani kelompoknya dengan benar-benar memahami apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh mereka.
3) Menyembuhkan atau *healing*, seorang pemimpin yang melayani sangat peduli dengan kondisi Kesehatan pribadi para pengikutnya.
4) Peningkatan kesadaran/penyadaran (*Awareness*), kesadaran umum terutama kesadaran diri, memperkuat pemimpin dalam hal melayani. Kesadaran juga dapat membantu seseorang dalam memahami permasalahan yang berkaitan dengan etika dan nilai.
5) Pemimpin yang melayani harus memiliki sifat persuasif, yaitu komunikasi dari pemimpin kepada pengikutnya yang jelas dan telaten untuk meyakinkan pengikutnya berubah.
6) Konseptualitas, dalam hal melayani pemimpin merujuk pada kemampuan diri untuk menjadi orang yang memiliki pandangan jauh ke masa depan bagi suatu organisasi, dan memberikan pemahaman yang jelas akan arah yang dituju.
7) Peramalan atau *foresight*, meliputi kemampuan pemimpin dalam melayani untuk mengetahu masa depan kelompoknya.
8) Tugas untuk mengurus (*Stewardship*, yaitu memiliki arti bahwa pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk berperan menjadi orang terpercaya.
9) Pemimpin harus memiliki komitmen untuk mendapatlan hasil pembelajaran, pemimpin yang memberikan pelayanan berkomitmen secara lebih dalam pada pengembangan dan masing-masing seseorang dalam organisasi. Pemimpin yang menyadari tanggung jawab luar biasa untuk melaksanakan semua hal yang dapat memungkinkan agar membantu pembelajaran dan pemahaman sumber daya manusia.

10) Pemimpin yang melayani diharuskan dapat membangun dan memperkuat komunitas.

b. Membuat Keputusan

Pembuatan Keputusan adalah tugas terdepan yang harus dilaksanakan oleh pemimpin. Seorang pemimpin diharuskan memecahkan suatu masalah dengan memberikan solusi dan kepurusan yang cerdas.

c. Keteladanan

Seorang pemimpin yang dapat menunjukkan pengaruh yang baik dan memberikan penilaian positif bagi pengikutnya, akan mampu menjadi contoh atau teladan bagi kelompok yang dipimpinnya. Keteladanan seorang pemimpin dapat dilihat dari adanya sikap memberikan motivasi/inspirasi menuntun para bawahan, memiliki pengetahuan luas, kreatif, inovatif, visioner, bekerja dengan tulus dan ikhlas, serta memiliki kepedulian dan perhatian. Pemimpin harus menjadi acuan dan panutan agar diikuti kepribadiannya bagi para pengikutnya.

d. Bertanggung jawab

Menjadi seorang pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar dan harus dilaksanakan sebagai bentuk dari amanah, dukungan dan kepercayaan orang lain mempunyai harapan kepada pemimpin tersebut untuk melakukan adanya perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Tanggung jawab seorang pemimpin terdiri dari :

1) Pemimpin harus bertanggung jawab untuk meyelesaikan tugas
2) Pemimpin dapat mempertanggungjawabkan kepada orang yang menjadi delegasi wewenang hasil suatu organisasi yang ingin dicapai.

e. Bekerja sama

Pemimpin yang efektif mampu menciptakan kerja sama tim yang baik diantara para anggota organisasi., dapat melakukan komunikasi yang baik dengan para bawahan, serta dapat menciptakan lingkungan kerja yang baik. Oleh karrena itu terciptanya kerja sama yang maksimal,

maka pekerjaan akan diselesaikan dengan tepat waktu secara keseluruhan sesuai dengan tujuanyang ingin dicapai.

f. Menciptakan perubahan

Pemimpin diharuskan memiliki ide ataupun gagasan baru, sehingga tercapainya suatu gerakan yang baik di dalam organisasi, produk dan jasa maupun para bawahan yang dipimpinnya, pemimipin memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif akan menghindari pola kerja yang monoton, sehingga tidak memberikan arah yang baik bagi perkembangan yang dipimpinnya. Dengan adanya kreatifitas diharapkan pemimpin juga akan berani menciptakan peluang yang berani dalam menghadapi tantangan besar dalam mencapai arah tujuan yang ingin dicapai.[25]

3. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut pendapat Siagian fungsi-fungsi kepemimpinan terdiri dari :

a. Pemimpin sebagai penentu arah sebuah organisasi
b. Pemimpin sebagai juru bicara atau wakil sebuah organisasi
c. Pemimpin sebagai media komunikasi yang aktif
d. Pemimin sebagai seseorang yang dapat memediasi jika ada masalah
e. Pemimpin sebagai seseorang yang menjujung integrasi.[26]

Menurut pendapat Soetopo, fungsi kepemimpinan pendidikan terdiri dari dua cakupan antara lain:

a. Pemimpin seorang pemikir

Dalam hal ini, yang dimaksud adalah pemimpin dituntut untuk mampu merumuskan deangan cermat dan teliti tujuan kelompok, serta dapat menjelaskan maksud tujuan yang ingin dicapai kepada para anggotanya agar lebih fokus bekerja.

[25] Suarga, S. (2017). Efektivitas Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Layanan Administrasi Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(1).

[26] Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, *22*(1).

b. Pemimpin memberikan dorongan

Seorang pemimpin dihaarapakan dapat memberikan motivasi atau dorongan kepada para anggota dengan memberikan penjelasan mengenai situasi agar dapat menemukan rencana kegiatan. Pemimpin juga dapat memberikan harapan yang lebih baik dan kesejahteraan bagi kelompok itu sendiri.

c. Pemimpin sebagai seseorang yang dapat membantu anggota

Pemimpin diharuskan mengumpulkan informasai dan keterangan terkait dengan anggota yang dibawahi agar lebih bijaksana dalam ikut andil dalam mengorganisir secara keseluruhan guna mengetahui administrasi, keluh kesah, suka maupun duka diantara kelompok tersebut, supaya dapat diatasi deangan optimal.

d. Pemimpin dapat menggunakan kesanggupan

Dalam hal ini, pemimpin diharapkan menggunakan kemampuan dan kesanggupan minat khusus dari anggota, semua didiskusikan secara adil serta diambil hasil Keputusan yang paling baik. Pemimpin diharuskan menyanggupinya, mengenai segala hal yang dilakukan anggotanya, tidak hanya diri sendiri yang menang, melainkan juga mempertimbangkan kerjasama antar anggota.[27]

4. Langkah-Langkah Kepemimpinan Sekolah

Dalam kinerja kepala sekolah ada beberapa langkah-langkah yang harus dilaksanakan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan hal ini kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam melaksanakan otonomi sekolah dapat dilihat dari kriteria sebagai berikut:

a. Pemimpin diharapkan mampu memberdayakan para guru agar lebih baik, lancar dan produktif dalam pmelaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Pemimpin dapat menyelesaikan pekerjaan dan tugas secara tepat waktu sesuai dengan durasi yang telah ditentukan.

[27] Sari, Y. K. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan*.

c. Pemimpin mampu menjalin hubungan yang erat dan harmonis dengan Masyarakat sekitar secara aktif sehingga dapat menyertakan mereka dalam mewujudkan sekolah dan Pendidikan.
d. Pemimpin diharapkan berhasil dalam mengimplementasikan prinsip kepemimpinan sesuai dengan kemampuan guru dan pegawai lain di sekolah.
e. Pemimpin dapat bekerja dengan tim pengontrol.
f. Pemimpin diharapkan berhasil untuk mewujudkan tujuan sekolah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan secara produktif.[28]

5. Syarat-Syarat Kepemimpinan Kepala Sekolah

Penelitian menunjukkan hasik bahwa yang disebut pemimpin adalah seseorang yang pada sudah memiliki bakat genetisnya sejak lahir yang telah dikaruniai bakat-bakat dalam memimpin dan memiliki karir yang bagus dikembangkan dalam pengalaman kerja. Dalam mengembangkan kemampuan ini berlangsung secara terus menerus yang akan memperkuat ciri-ciri kepemimpinan. Syarat-syarat menjadi seorang pemimpin diharapkan memiliki beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

a. Pemimpin memiliki inteligensi yang tinggi dan pengetahuan umum yang luas.
b. Pemimpin memiliki sifat yang ramah tamah dalam hal bertutur kata, sikap, dan perbuatan.
c. Pemimpin memiliki sifat berwibawa dan memiliki daya tarik.
d. Pemimpin harus sehat jasmani dan rohani (fisik dan mental).
e. Pemimpin memiliki kemampun dalam menganalisis situasi dan kondisi dengan baik.
f. Pemimpin memiliki daya ingat yang kuat.
g. Pemimpin memiliki kapasitas integrative.
h. Pemimpin memiliki keterampilan komunikasi yang baik.
i. Pemimpin memiliki keterampilan mendidik.

[28] Djafri, N. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah:(Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Deepublish.

j. Pemimpin memiliki sifat jujur (terhadap diri sendiri, atasan, bahawan, maupun sesama pegawai).[29]

Menurut Daryanto ada tiga syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi kepala sekolah, yaitu:

a. Aspek Akseptabilitas

Akseptabilitas adalah aspek mengandalkan dukungan riil dari komunitas yang dipimpinnya. Aspek akseptabilitas dalam teori organisasi disebut legitimasi atau pangakuan, yaitu kelayakan seorang pemimpin untuk diakui dan diterima keberadaannya oleh mereka yang dipimpin. Untuk mendapatkan legitimasi, sebaiknya kepala sekolah dipilih secara langsung oleh guru dan karyawan. Dari proses pemilihan tersebut tentunya akan memiliki pengakuan yang sangat kuat jika melalui proses pemilihan langsung yang dilaksanakan secara adil, jujur, dan transparan.

b. Aspek Kapabilitas

Kapabilitas erat kaitannya dengan kompetensi atau kemampuan untuk menjalankan kepemimpinan. Untuk menjadi kepala sekolah tentu saja tidak cukup hanya mendapatkan pengakuan, tetapi harus memilliki kemampuan dalam mengolah sumber daya yang ada dan kemampuan lainnya. Kapabilitas juga bisa berupa pengalaman yang memadai serta pengetahuan mengenai manajemen sekolah dan kemampuan lain yang diperlukan untuk menjadi seorang kepala sekolah.

c. Aspek Integritas

Secara sederhana integritas artinya komitmen moral dan berpegang teguh terhadap aturan main yang telah disepakati sesuai dengan peraturan dan norma yang ada. Faktor ini menenrukan wibawa tidaknya seorang kepala sekolah. Aspek integritas akan menjadi sebuah persyaratan sempurna jika aspek akseptabilitas dan

[29] Indarto, W. (2017). Analisis Faktor Ketrampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak (Pendidikan Anak Usia Dini) yang Belum Berakreditasi di Kota Pekanbaru. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, *6*(1), 70-78.

kapabilitas terpenuhi. Dengan demikian, intgritas merupakan hal yang menyangkut konsistensi dalam memegang teguh aturan main atau norma-norma yang berlaku di dunia pendidikan.[30]

Selain itu, menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah menjelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervise dan sosial. Untuk mendukung standar nasional pendidikan menurut permendiknas tersebut seseorang yang akan diangkat menjadi kepala sekolah wajib memenuhi standar kepala sekolah /madrasah yang berlaku nasional.[31]

a. Standar kualifikasi

Adapun standar kualifikasi yang dimaksud meliputi:

1) Kualifikasi umum
   a) Pendidikan minimum sarjana (S-1) atau diploma IV;
   b) Berusia setinggi-tingginya 56 tahun saat diangkat sebagai kepala sekolah;
   c) Pengalaman mengajar minimal III/c bagi PNS.
2) Kualifikasi khusus
   a) Berstatus sebagai guru sesuai jenjang mana akan menjadi kepala sekolah, kalau kepala sekolah SMA berarti harus guru SMA;
   b) Mempunyai sertifikasi pendidikan sebagai guru sesuai jenjangnya;
   c) Mempunyai sertifikat kepala sekolah sesuai jenjangnya yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.

[30] Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 24-25.

[31] Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 97.

b. Standar kompetensi

Berdasarkan dengan standar kompetensi, seseorang dapat diangkat sebagai kepala sekolah jika dia memiliki kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

1) Dimensi kompetensi kepribadian
   a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi akhlak mulia bagi komunitas di sekolah;
   b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin;
   c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah;
   d) Bersikap terbuka dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi;
   e) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
2) Dimensi kompetensi manajerial, diantaranya:
   a) Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan;
   b) Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan;
   c) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sekolah secara optimal;
   d) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif;
   e) Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
3) Dimensi kompetensi kewirausahaan

   Kemampuan kewirausahaan kepala sekolah dapat diartikan sebagi kemampuan dalam menyelenggarakan layanan PAUD yng mandiri untuk mencapai tujuan lembaga sekolah yang telah ditentukan[32], diantaranya:

[32] Wiyani, N. A. (2022). Aktualisasi Karakter Kewirausahaan Kepala PAUD Menuju Ketahanan Lembaga Paud Pasca Pandemic Covid 19. Jp2kg Aud *(Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini), 3(2), 109-124.*

a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah;
b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif;
c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses melaksanakan tugas pokok dan fungsinya;
d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi yang terbaik dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh sekolah;
e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

4) Dimensi kompetensi supervisi, diantaranya:
a) Merencanakan program supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat;
b) Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru;
c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan professional guru.

5) Dimensi kompetensi sosial, diantaranya:
a) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah;
b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial;
c) Memiliki kesepakatan sosial terhadap orang lain atau kelompok lain.

6. Tugas-tugas kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Kepala sekolah sebagai pemimpin

Menurut Wahjosumidjo peran kepala sekolah sebagai pemimpin atau *leader* kata "memimpin" memiliki makna memberikan dampingan, bimbingan, menuntun, mengarahkan dan *peredece* (berjalan di depan). seseorang pemimpin tidak berjalan maupun berdiri di samping melainkan seorang pemimpin mengarahkan, memacu dan memberikan dorongan kepada anggotanya, berdiri di depan untuk memberikan

petunjuk kemudahan untuk kemajuan serta memberikan ide-ide dalam menginspirasi dalam mencapai tujuan organisasi.

Menurut Knootz dalam Wahjosumidjo berpendapat bahwa seorang kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu:

1) Kepala Sekolah mampu mendorong timbulnya keinginan dan kemauan yang kuat dengan percaya diri dan semangat pada para pendidik, staf dan pendidik dalam menjalankan tugasnya.
2) Kepala Sekolah mampu memberikan dorongan dalam membimbing dan memberikan arahan para pendidik, staf dan pendidik serta pemimpin memberikan dorongan agar memacu semangat anggotanya, dan terdepan demi kemajuan dan mampu menginspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.[33]

Selain di atas Kepala Sekolah sebagai pemimpin mempunyai tugas diantaranya:

a) Menyusun perencanaan
b) Mengorganisasikan kegiatan
c) Mengarahkan kegiatan
d) Mengkoordinasikan kegiatan
e) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
f) Menentukan kebijaksanaan
g) Mengadakan rapat
h) Mengambil keputusan
i) Mengatur proses belajar mengajar
j) Mengatur administrasi
k) Mengatur kegiatan kantor
l) Mengatur siswa
m) Melakukan komunikasi
n) Mengatur pegawai
o) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan dunia usaha.

[33] Ismayani, A. I., Niswaty, R., & Darwis, M. (2015). Peranan kepala sekolah sebagai leader di SMA negeri 8 kabupaten Bulukumba. *Ad'ministrare*, *2*(2), 101-107.

b. Kepala sekolah sebagai administrator

Seorang kepala sekolah diharuskan menjalankan tugasnya sebagai administrator, karena adanya kepala sekolah harus ada dukungan untuk proses administrasi, administrasi tidak akan berjalan tanpa adanya peran kepala sekolah di dalamnya. Seperti yang kita ketahui bahwa kepala sekolah merupakan pendidik atau guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai seorang pemimpin di sekolah. Tugas utama kepala sekolah adalah sebagai pendidik dan tenaga pengajar.

Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan dalam pengelolaan admimistrasi peserta didik, kurikulum, administrasi keuangan dan admininstrasi peserta didik serta administrasi personali.[34] Kepala Sekolah sebagai administrator bertugas menyelenggarakan kegiatan sekolah di bidang manajerial yaitu:

a) Kegiatan belajar mengajar
b) Kegiatan bimbingan dan penyuluhan/bimbingan karir
c) Kegiatan ekstrakurikuler
d) Kegiatan ketatausahaan
e) Kegiatan kerjasama dengan anggota dan tokoh masyarakat, tokoh agama dan dunia usaha maupun dunia industri.[35]

c. Kepemimpinan Kepala sekolah/PAUD/TK sebagai komunikator dalam Pelaksanaan Program Kegiatan Sekolah

Kerjasama merupakan inti dari pelaksanaan program menuju tujuan bersama dalam organisasi. Hal ini dikarenakan dalam organisasi banyak orang, demikian juga pada lembaga PAUD/TK. Hal tersebut menjadikan komunikasi dalam organisasi sangat penting. Komunikasi dapat mempermudah dan memperlancar dalam pelaksanaan program sekolah, mempercepat dalam koordinasi antar guru dalam pelaksanaan

[34] Darma, H., & Julkifli, J. (2021). Kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor di lingkungan Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, *10*(2), 38-45.

[35] Muflihin, M. Hizbul (2020). *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Klaten : Gema Nusa, hlm 82-83

program sekolah dan sebagai media untuk menyosialisasikan program kegiatan sekolah.

d. Kepala PAUD/TK Sebagai Motivator dalam pelaksanaan Program Kegiatan PAUD

Bagi seorang kepala sekolah, pemahaman motivasi setiap anggotanya adalah hal yang penting dalam lembaga PAUD/TK. Kepala sekolah diharapkan mampu mengarahkan motivasi tersebut gun mencapai tujuan Bersama. Oleh karena itu, kepala sekolah mampu meningkatkan dan mengembanglan motivasi para anggota dalam bekerja agar tujuan lembaga tercapai.

e. Kepala PAUD/TK sebagai supervisor

Supervisi atau pengawasan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan guna mendapat kepastian dalam pelaksanaan program kegiatan di sekolah telah dilakukan sesuai dengan rencana atau tidak. Pengawasan dapat diartikan juga sebagai Upaya yang dilaksanakan untuk memastikan kelancaran kinerja para guru dan staff pendidik sesuai dengan rencana lembaga yang menorah pada tujuan Bersama yang ingin dicapai.[36]

7. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Medeka belajar merupakan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tujuan pelaksanaan kurikulum merdeka adalah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri siswa. Inti terpenting dari kebebasan berpikir adalah untuk guru. Jika guru dalam mengajar belum mengajar secara mandiri, maka siswa tentu belum memiliki pemikiran mandiri. Guru juga memiliki tujuan tertentu dari pemerintah, seperti sertifikasi, manajemen, dan lain-lain. Tentu saja, dalam hal ini, siswa tidak dapat berkembang secara fleksibel dalam studinya, karena mereka hanya bisa fokus pada nilai. Melalui merdeka belajar, siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan

[36] Wiyani, N. A. *Dasar-dasar Manajemen PAUD* (Yogyakarta : Aruzz Media, 2020), hlm 127-154.

bakat dan minatnya masing-masing, karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh guru.[37]

Penerapan kebijakan kemerdekaan belajar bertujuan untuk mempercepat tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia dimana Indonesia mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan negara lain. Sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas tercermin dari akhlak mulia dan kemampuan nalar siswa yang tinggi, khususnya pada mata pelajaran literasi dan numerasi. Menganjurkan pembelajaran mandiri tentu saja menguntungkan kepala sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah setempat. Setidaknya ada dua manfaat yang dapat diambil dari hal ini. Pertama, kepala sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah daerah dapat bekerja sama untuk menemukan solusi yang efektif, efisien, dan tepat waktu terhadap kondisi, tantangan, dan permasalahan pendidikan di seluruh sekolah. Terutama untuk tujuan peningkatan kualitas proses pembelajaran peserta didik. Kedua, kepala sekolah, guru, orang tua dan pemerintah setempat merasa memiliki dan bertanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan di sekolah di wilayahnya.[38]

Dengan adanya kurikulum merdeka pemerintah mengharapkan agar setiap jenjang pendidikan mampu melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (5P). Proyek penguatan profil pelajar pancasila bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan atau standar tingkat pencapaian perkembangan anak untuk PAUD. Pada proyek tersebut diinternalisasikan enam dimensi pelajar Pancasila yang meliputi:

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia;
b. Berkebhinekaan global;
c. Bergotong-royong;

[37] Ningrum, A. s. (2022). Pengembangan perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka belajar (Metode belajar). *Prosiding Pendidikan dasar*, 1.

[38] Aminah, I. A. N., & Sya'bani, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, *6*(2), 293-303.

d. Mandiri;
e. Bernalar kritis; dan
f. Kreatif.[39]

Program P5 dalam kurikulum merdeka sangatlah bagus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tersebut dapat menguatkan resiliensi peserta didik di masa kini dan di masa depan di tengah-tengah derasnya arus perubahan sosial berskala global sebagai dampak dari keberlangsungan era digital. Perubahan social berskala global telah membuat goyah sistem etika masyarakat. Bahkan berbagai perubahan sosial berskala global telah mengikis sisi kepribadian bangsa-bangsa. Implementasi program P5 diharapkan mampu menguatkan jati diri dan karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa Indonesia[40]

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa keunggulan. Beberapa keunggulan tersebut yakni kurikulum lebih sederhana dan mendalam. Pada kurikulum merdeka, pembelajaran menitikberatkan pada pengetahuan yang esensial dan pengembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan fasenya. Pembelajaran yang lebih dalam, bermakna, tidak tergesa-gesa dan menyenangkan. Keunggulan kedua adalah lebih merdeka. Seperti pada tingkat SMA tidak ada lagi program peminatan, peserta didik menentukan mata pelajaran yang diminati, sesuai bakat dan aspirasinya. Untuk guru dalam kegiatan mengajar dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik. Hal yang umum terjadi adalah para guru lebih fokus memperhatikan perubahan pada format rencana pembelajaran daripada fokus pada esensi yang terdapat pada kurikulum merdeka. [41]

Untuk sekolah pada penerapan kurikulum merdeka ini diberikan wewenang dalam pengembangan dan pengelolaan kurikulum serta proses

[39] Wiyani, N. A. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di lembaga paud. *Jurnal Pendidikan Anak*, *12*(1), 23-35.

[40] Wiyani, N.A.. (2023). Kegiatan Parenting Berbasis P5 dalam Kurikulum Merdeka pada Lembaga PAUD di Pedesaan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 1142-1151

[41] Wiyani, N. A. (2022). Merdeka belajar untuk menumbuhkan kearifan lokal berbasis nilai Pancasila pada lembaga paud. *Antroposen; journal of social studies and humaniora, 1(2), 63-74*

belajar-mengajar yang disesuaikan dengan karakter satuan pendidikan dan peserta didik. Keunggulan yang ketiga yakni lebih relevan, dan interaktif. Dalam hal ini pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui pengerjaan proyek dan diberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk secara aktif bereksplorasi, menggali dan menggambarkan isu-isu aktual seperti isu lingkungan, ekonomi sirkular, sanitasi dan sebagainya untuk menumbuhkan kemampuan *critical thinking, careness* dan *complex problem solving* sebagai bentuk perkembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka dalam penerapannya harus didukung dengan penyediaan pelatihan, penyediaan sumber bahan belajar guru dan perangkat ajar yang inovatif, didukung oleh kepala sekolah dan dinas setempat. Satuan Pendidikan dalam Penyediaan perangkat ajar yang dimaksud adalah berupa buku teks, bahan ajar pendukung, contohnya rancangan dan skema tujuan pembelajaran, kurikulum operasional sekolah, modul ajar serta proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang tersedia pada platform digital bagi guru.[42] Guru merupakan pihak yang langsung berinteraksi dengan peserta didik. Merekalah yang memberikan teladan, motivasi, dan inspirasi bagi anak bersemangat dalam studi, kreasi dan prestasi.[43]

Manajemen merupakan sebuah proses perencanaan,pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut pendapat Terry manajemen adalah suatu proses yang nyata mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan penyelesaian sasaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan orang dan sumber-sumber daya lainnya.[44] Tujuan utama dari manajemen adalah

[42] Mansur, A. A., Fatkhuriza, A. L., & Wijaya, D. H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Anak Berkebutuhan Khusus. Raudhah Proud To Be Professionals: *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 298-314.

[43] Wigati, M., & Wiyani, N. A. (2020). Kreativitas Guru Dalam Membuat Alat Permainan Edukatif Dari Barang Bekas, As; Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 43-56.

[44] Pratama, R. Y. (2020). Fungsi-Fungsi Manajemen "POAC.". *Universitas Jenderal Achmad Yani*.

produktivitas dan kepuasan. Tujuan tersebut tidak tunggal bahkan jamak atau rangkap seperti peningkatan keuntungan, pemenuhan kesempatan kerja, Pembangunan daerah/nasional, tanggung jawab sosial, hingga mutu pendidikan dan dari sinilah kemudian muncul konsep manajemen pendidikan.[45]

Dalam pengelolaan sekolah peran kepala sekolah sangat penting. Keberhasilan suatu program pada sekolah ditentukan oleh seberapa efektif fungsi manajerial yang diterapkan oleh kepala sekolah. Keberhasilan sekolah dalam menjalankan fungsi dan tujuannya sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolahnya, bahwa keberhasilan atau kegagalan sekolah merupakan cermin dari keberhasilan atau kegagalan kepemimpinan kepala sekolah.[46]

Manajemen merupakan faktor terpenting dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Semua menjadi penting ketika prestasi menjadi tolak ukur sebuah keberhasilan. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengelola dan menjalankan fungsinya. Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. [47]

Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu sebagai manajer atau pengontrol dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Dalam hal ini, untuk upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan menurut Bintoro Tjokroaminoto ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan

[45] Wiyani, N. A., & Pd, M. (2022). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan.

[46] Akbar, K., Hamdi, H., Kamarudin, L., & Fahruddin, F. (2021). Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *7*(1), 167-175.

[47] Yuliani, R., Suntoro, I., & Kandar, S. (2015). Implementasi Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Gisting Bawah. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, *3*(2).

dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.[48] Perencanaan menurut Siagan ialah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa datang dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.[49] perencanaan kurikulum di sekolah yaitu perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan membina peserta didik ke arah perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada peserta didik.[50]

Kepala sekolah memiliki peran dalam perencanaan yaitu melalui Langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kepala sekolah melakukan rapat dengan tim manajemen sekolah dalam menetapkan program dalam implementasi kurikulum merdeka.
2) Kepala sekolah dan tim manajemen sekolah mengadakan rapat lanjutan bersama dengan para guru dan staf kependidikan untuk membuat kesepakatan.
3) Kepala sekolah dan perwakilan guru mengadakan rapat selanjutnya dengan orang tua siswa untuk mensosialisasikan hasil rapat secara transparan dan jelas.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu langkah maju setelah perencanaan dilakukan. Langkah ini merupakan pengaturan lebih lanjut mengenai jenis pekerjaan, pembagian tugas, personel yang melaksanakan pekerjaan, biaya dan penyediaan fasilitas yang diperlukan. Keberadaan kegiatan pengorganisasian adalah proses pengaturan, persiapan, dan pengorganisasian.[51]

---

[48] Mubin, F. (2020). Perencanaan dan Manajemen Pendidikan.

[49] Usman Husaini, Manajemen – Teori, Praktek dan Riset Pendidikan, Ed. 3 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 65-66

[50] Wiyani, N. A., & Pd, M. (2022). *Diktat Mata Kuliah Manajemen PAUD*

[51] Asni, A., Dasalinda, D., & Chairunnisa, D. (2024). Penerapan Fungsi Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, And Controlling) dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(1), 357-364.

Kepala sekolah berperan dalam tahap pengorganisasian sebagai pemimpim yang mengkoordinasi pelaksanaan program implementasi merdeka, Langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah diantaranya :

1. Kepala sekolah membagi tugas tim struktural secara adil sesuai dengan kompetensi SDM yang dimiliki sekolah.
2. Kepala sekolah membagi penanggungjawab pelaksana program implementasi kurikulum merdeka.

c. Pelaksanaan

Penekanan dari pelaksanaan adalah penciptaan kerja sama antar angota organisasi serta peningkatan semangat kerja keseluruhan anggota guna mencapai tujuan organisasi. Kegiatan pengarahan dam bimbingan sebagai perwujuadan fungsi pelaksanaan dalam manajemen memerlukan penciptaan serta pengembangan komunikasi secara efektif dan efisisen. Fungsi pelaksanaan merupakan implementasi dari pengarahan, tetapi juga biasanya berlangsung secara serempak.[52]

Dalam tahap pelaksanaan kepala sekolah berperan dalam memberikan arahan dan pembimbing kegiatan agar dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama. Pelaksanaan program tersebut tentunya berpedoman pada RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) yang telah dirancang dan disusun untuk tahun ajaran sesuai dengan program implementasi kurikulum merdeka yang dibuat dan kalender pendidikan.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program sekola madrasah dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan. Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang artinya suatu

[52] Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, *1*(3), 302-312.

upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Evaluasi program supervisi pendidikan adalah pemberian estimasi (penilaian) terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan supervisi yang telah ditetapkan.[53]

Dalam tahap evaluasi kepala sekolah berperan sebagai supervisor dan evaluator pelaksanaan program kegiatan implementasi kurikulum di sekolah. Evaluasi dilaksanakan oleh tim supervisi dengan waktu yang fleksibel, disesuaikan dengan jadwal tim supervise dan jadwal guru. Evaluasi dapat dilakukan dengan rapat rutin kepala sekolah dengan tim manajemen sekolah, atau kepala sekolah dengan tim manajemen sekolah beserta dengan guru dan tenaga pendidik. Selain itu, evaluasi dapat dilaksanakan dengan rapat tentatif yang dilakukan berdasarkan temuan yang terdapat di sekolah tersebut. Rapat umumnya dilaksanakan jika ada masalah atau perubahan kecil untuk mencari solusi dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di sekolah.[54]

B. Penelitian Terkait

Dalam penulisan proposal skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari beberapa artikel dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Adapun beberapa penelitian terdahulu yakni :

Pertama, yaitu skripsi Siti Istiana, yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah

[53] Wahib, A. (2021). Manajemen evaluasi program supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 91-104.

[54] Hidayat, E., Pardosi, A., & Zulkarnaen, I. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *6*(1), 9-18.

Atas (SMA) Negeri 6 Kediri". penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada SMA N 6 Kediri.

Persamaan pada penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan oleh Kepala sekolah dalam menyesuaikan kurikulum baru dalam proses pembelajan untuk siswanya. Perbedaan antara penelitian ini adalah objeknya yang mana jenjang pendidikannya berbeda.

Kedua, yaitu skripsi dari Nurun Ainun, yang berjudul "Konsep Kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Novan Ardy Wiyani". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ;pemikiran dari Novan Ardy Wiyani mengenai konsep kepemimpinan kepala pendidikan anak usia dini.

Persamaan pada penelitian ini yaitu pada konsep kepemimpinan kepela sekolah yang mana menjelaskan secara menyeluruh tentang kepemimpinan di suatu Lembaga Pendidikan yang baik dan benar. Perbedaan antara skripsi ini yaitu terletak pada hasil yang mana skripsi tersebut mengacu pada pendapat suatu tokoh sedangkan skripsi ini dideskripsikan secara umum dan perbedaannya juga terletak cakupan materinya mengenai implementasi kurikulum merdeka.

Ketiga, yaitu artikel jurnal Alfian Yogi Saputra dan Zaka Hadikusuma Ramadan, yang berjudul "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya kepemimpinannya dalam proses pelaksanaan kurikukum merdeka.

Persamaan pada jurnal ini adalah menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang baru setelah diganti dari kurikulum 2013. Perbedaan dari penelitian ini adalah fokus pada gaya dari kepemimpinanya yang digunakan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka dan jenjang pendidikan yang menjadi objek penelitian berbeda.

Keempat, yaitu artikel jurnal Engelbertus Nggalu Bali, yang berjudul "Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Kabupaten Rote Ndao". penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi terbesar para pendidik dan peserta didik dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

Persamaan pada penelitian ini adalah menganalisis peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada jenjang taman kanak-kanak. Perbedaan pada penelitian ini adalah selain fokus pada kepemimpinann kepala sekolah jurnal ini juga menganalisis potensi yang dimiliki guru untuk mengembangkan anak didiknya.

Kelima, yaitu artikel jurnal Erik Hidayat, yang berjudul "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan yang digunakan dalam pembelajaran yang mengacu pada kurikulum merdeka.

Persamaan pada penelitian ini yaitu pada kepemimpinan kepala sekolah yang menjadi acuan keberhasilan dalam implementasi kurikulum merdeka, dan metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan pada kedua penelitian ini yaitu terletak pada jenjang Pendidikan yang menjadi sumber data.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelirtian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomologi. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu hal tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[55] Menurut Sugiyono bahwa objek penelitian kualitatif adalah seadanya, peneliti tidak memanipulasi dan keberadaan peneliti tidak berimbas pada objek yang dikaji.[56] Pengertoian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang dilaksanakan untuk memahami fenomena subjek penelitian yang dilakukan secara deskriptif dalam bentuk tulisan, sementara adanya peneliti tidak memanipulasi data dan tidak dapat berimbas pada dinamika objek penelitian.

Studi fenomologi adalah studi tentang pengetahuan yang bersumber dari peneliti untuk menginterpretasikan suatu objek secara sadar.[57] Menurut pendapat Cresswell, fenomologi merupakan pebdekatan yang didalamnya peneliti mengidentifikasi pengalaman yang dialami manusia terkait suatru fenomena tertentu, maka dari itu proses peneliti berusaha menggambarkan gejala yang berasal dari pengalaman subjek tersebut.[58] Tujuan dari penelitian kualitati dengan pendekatan fenomoligi ini yaitu agar dapat mendeskripsikan secara sistematis, akurat, dan sesuai dengan fakta mengenai fenomena yang terjadi di suatu daerah. Hal ini tertuju untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung berdasarkan

[55] Moleong, 2016, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 6

[56] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Bandung:Alfabeta, 2010), 5.

[57] O. Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", Mediator, Vol. 9 No. 1 (Juni, 2008), 163.

[58] John W. Creswell, Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 20.

fakta guna melihat kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di TK ABA Kalierang 1 Majapahit.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diambil untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dengan kepala sekolah atau kepala TK kepada para pebdidik dan orang tua peserta didik mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Majapahit, Bumiayu.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan data pendukung yang diperlukan dalam penelitian ini dan ada relevansinya dengan permasalahan yang diteliti, penulis memperoleh dari berbagai sumber sekaligus untuk melengkapi data primer. Data ini berupa buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu, maupun artikel yang ada di internet yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapam kurikulum merdeka.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Dalam Penelitian ini, Lokasi yang akan dijadikan peneliti yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Majapahit yang terletak di Jl. Majapahit No. 13 Rt 08/05 Desa Kalierang, Kecamatan Bumiayu, Kabupataen Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih TK ABA ini dikarenakan lembaga ini merupakan salah satu taman kanak-kanak di wilayah Bumiayu yang dalam penerapan kurikulum merdeka belajar sudah maksimal dan sudah ada guru penggeraknya. Selain itu pada TK ini selain kelompok bermain juga menaungi Tempat Penitipan Anak (TPA).

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan peneiti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Majapahit dimulai sejak tanggal 6 Januari 2024-2 Oktober 2024.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah kepala sekolah yang menaungi lembaga pendidikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Majapahit tersebut. Kepemimpinan dari kepala sekolah menjadi fokus penelitian dalam implementasi kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah seluruh siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Majapahit, dalam pengaruh dari kebijakan maupun program yang dibuat oleh kepala sekolah atau guru dalam proses pembelajaran yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat peneliti berenvcana menggunakan tiga teknik yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara ini dilakukan bersama kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Majapahit, dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini. Subjek dari wawancara di TK tersebut adalah kepala sekolah dan para guru penggerak. Dengan pertanyyan terkait dengan kepemimpinan yang sudah dilaksanakan oleh kepala TK dalam implementasi kurikulum merdeka. Berikut ini adalah deskripsi dari berbagai jenis wawancara:

a. Wawancara Terstruktur

Metode pengumpulan data wawancara dianggap terstruktur ketika peneliti mengetahui materi yang perlu mereka kumpulkan sebelumnya. Pada teknik ini mengacu pada instrumen yang telah dibuat oleh peneliti. Kemudian instrumen tersebut diberikan

kepada narasumber sesuai dengan topik bahasan yang diangkat oleh peneliti. Meskipun sudah mengacu pada instrumen, peneliti harus memberikan kebebasan bagi narasumber untuk menjawab dengan variatif.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Teknik wawancara yang digunakan tanpa melihat instrumen disebut wawancara tidak terstruktur. Umumnya, tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi non standar, informasi khusus untuk wawancara, dan cara merespons dengan lebih bebas dan tanpa mengikuti aturan yang kaku seperti format wawancara terstruktur.[59]

2. Observasi

Observasi merupakan teknik yang dapat memberikan gambaran nyata perilaku secara nonverbal yang nantinya akan menjadi fokus penelitian. Observasi ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke tempat untuk memperoleh data tentang kondisi yang nyata terjadi pada proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Majapahit. Observasi ini dilakukan secara berkala oleh peneliti dengan beberapa kali mengikuti dan mengamati kegiatan di sekolah tersebut. Data dari observasi tersebut sebagai kajian hasil penelitian ini. Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

a. Observasi Berperan serta (*Participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari individu yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti terus melakukan apa yang dilakukan sumber data dan menikmati pengalaman yang sama. Data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan dapat memahami tingkat signifikansi setiap perilaku yang terlihat dengan partisipasi peserta ini.

[59] Sugiyono, Metode Penelitian ..., hlm. 138-141

b. Observasi Tidak Berperan Serta *(Non participant)*

Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat independent dan tidak terlibat langsung dalam aktivitas orang yang diamati. Jenis observasi yang digunakan peneliti, yaitu observasi partisipasi, bergantung pada pengamatan sebagai alat utama untuk memperoleh data. Oleh karena itu, peran informan kunci atau partisipan sangat penting untuk membantu peneliti memahami perbedaan dan mengambil sikap yang tepat terhadap perbedaan.

3. Dokumentasi

Menurut Zuriah, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen resmi seperti arsip. Ini termasuk buku tentang teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang terkait dengan topik penelitian. Oleh karena itu, dokumen dapat digunakan sebagai catatan aktivitas, kegiatan, atau peristiwa yang telah berlalu yang dicatat dan dikumpulkan menjadi arsip. Dokumen yang dimaksud dapat berupa tulisan, gambar, atau karya besar dari individu.[60]

Dokumentasi, yaitu suatu usaha aktif bagi suatu badan atau lembaga dengan menyajikan hasil pengolahan bahan-bahan dokumen yang bermanfaat bagi badan atau lembaga yang mengadakan. Peneliti mengambil dokumentasi dari beberapa kegiatan yang sudah dilakukan di TK ABA Kalierang 1 Majapahit sebagai bukti sudah sesuai dengan rencana program kegiatan di sekolah tersebut serta sebagai bukti penelitian.

F. Teknik analisis data

Menurut Sugiyono analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengelompokan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dijadikan kesimpulan sehingga mudah dipahami. Teknik

[60] Feny Rita Fiantika dkk, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 13 – 14.

analisis data untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dalam penelitian ini menggunakan 3 tahapan:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data adalah proses merangkum untuk memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategorisasi, dan membuang hal-hal yang tidak penting.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Data yang telah direduksi langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk tabel, hubungan antar kategori dan sebagainya. Penyajan data ini akan mempermudah untuk dipahami karena data dapat terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

   Analisis data yang terakhir adalah verification dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan. Kesimpulan ini merupakan temuan deskripsi suatu objek yang sebelumnya belum jelas setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas dan terperinci.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Tujuan dari validasi data yaitu untuk menunjukkan bahwa penelitian tersebut benar-benar bersifat ilmiah atau tidak berhubungan dengan data yang telah dikumpulkan sebelumnya.[61] Triangulasi merupakan metode sumber atau referensi dengan menyilang data dengan waktu dan pendekatan waktu yang berbeda dari sumber berbeda.[62] Data pengelolaan kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kutikulum merdeka di TK ABA 1 Kalierang Bumiayu dibandingkan dengan tringulasi data sebagai berikut :

[61] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2017), 249–252.
[62] Sugiyono, "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D," 271.

1. Triangulasi Sumber

   Verifikasi kebenaran data dengan cara mereferensikan silang informasi yang telah dikumpulkan dari banyak sumber, proses ini dikenal sebagi triangulasi sumber. Untuk mendukung hal tersebut, penelitian ini menggunakan taktik wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan guru penngerak TK ABA 1 Kalierang Bumiayu.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi Teknik adalah pengecekan data yang sama dengan teknik yang berbeda dengan sebelumnya. Tujuan penggunaan triangulasi teknik yaitu untuk menilai reliabilitas data. Dalam hal ini, penelitian menghimpun data yang sama dengan kepemimpinan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di TK ABA 1 Kalierang Bumiayu.

3. Triangulasi Waktu

   Triangulasi Waktu adalah teknik mengumpulkan data dengan melihat data yang dikumpulkan bersifat ekstensif, tidak konsisten atau kontradiktif. Maka dengan ini, data yang diambil oleh peneliti diharapkan lebih aman, konsisten, dan lengkap. Hal tersebut akan meningkatkan kekuatan data yang diambil oleh peneliti.

   Dalam penelirian ini pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi teknik. Pada triangulasi ini pengecekan data dilakukan dengan teknik yang berbeda.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di TK ABA Kalierang 1 Majapahit Bumiayu

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di TK ABA Kalierang 1 memiliki tanggung jawab yang luas mulai dari pengelolaan Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain, dan juga *Daycare.*

1. Prinsip-prinsip Kepemimpinan Sekolah

a. Melayani

Pelayanan sekolah tidak semuanya mengacu pada kepala sekolah saja, namun dalam penerapannya harus ada peran aktif kepala sekolah agar berjalan secara efektif dan efisien. Berdasarkan wawancara dengan Kepala TK Bu Umi Asmawati selaku kepala sekolah dapat dipaparkan sebagi berikut:

> "...saya berusaha mempraktikan kurikulum merdeka di TK ini, kebetulan kita ada 3 guru penggerak yang juga arahnya ke kurikulum merdeka minimal mereka sudah menguasai IT untuk mengikuti perkembangan teknologi dan tahu apa itu kurikulum merdeka. Jika ada yang memberikan pendapat saya dengarkan apalagi kalau arahnya positif kita terapkan disini, saya malah berterima kasih karena ada ide-ide yang saya tidak terfikirkan lalu kita musyawarahkan, kita juga mengembangkan kemampuan guru di sini yang memiliki kelebihan berbeda, pokoknya apapun aspirasi mereka yang mengarah ke hal positif saya dukung selain itu juga kita guru-guru sering ada rekreasi bareng keluarga tujuannya agar kita saling kenal"[63]

Selain itu juga ada pemaparan dari guru TK Bu Nurul Chikmah sebagai berikut :

[63] Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 1 Oktober 2024 pukul 09.00 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

> "...Alhamdulillah pelayanan kepala sekolah disini sudah baik, jika ada berpendapat disini diberikan kebebasan sesuai dengan pembelajaran kurikulum merdeka, jadi kami masing-masing kelas diberikan kebebasan mau bagaimana sesuai dengan yang kita ikuti dengan kurikulum sekarang, aspirasi para guru juga direspon dengan baik oleh kepala sekolah, beliau mendukung kita semua demi kemajuan dan mensukseskan peningkatan dari sekolah kita"[64]

b. Memberikan keputusan

Pengambilan keputusan di sebuah sekolah menjadi wewenang kepala sekolah. Namun, dalam menentukan keputusan perlu adanya pendapat lain yang memperkuat. Pendapat ini biasanya bersal dari para guru maupun wali murid. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Bu Umi Asmawati Selaku dapat dipaparkan sebagai berikut:

> "...Untuk keputusan kami musyawarah bersama saya persilahan untuk berpendapat dan mengemukakan aspirasinya, yang nantinya keputusan akhir tetap ada di saya"[65]

Para guru selain menjadi pendidik juga memilik hak untuk mengemukakan pendapat dan aspirasinya demi kemajuan sekolah yang lebih baik. Berikut menurut pemaparan guru Bu Jaoza Wulandari, S.Pd sebagai berikut :

> "...Jadi kalau kita memberikan masukan-masukan yang positif ya alhamdulillah di respon dengan baik dan untuk keputusan kita diberi ruang untuk berpendapat kalau keputusan akhirnya ya tetap kepala sekolah yang memutuskan"[66]

---

[64] Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Chikmah, selaku guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 30 September 2024 pukul 11.30 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

[65] Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati ., selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 21 September 2024 pukul 09.15 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

[66] Hasil wawancara dengan Ibu Jaoza Wulandari , Selaku guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 30 September 2024 pukul 11.00 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

c. Bekerja sama

Bekerja sama juga menjadi faktor keberhasilan sebuah organisasi apalagi di sekolah. Dalam penerapan sekolah guru harus saling bekerja sama untuk saling menyelaraskan tanggung jawab masing-masing guru. Berikut ini wawancara dengan kepala sekolah TK ABA yaitu Bu Umi Asmiatun dipaparkan sebagai berikut :

> "...Kalau kerjasama antar pendidik misal dalam mengajar 1 kelas ada guru yang izin saya langsung mandatin untuk dibantu, saya juga kadang masuk ke kelas untuk ngawasin kalau sudah kondusif saya pindah, kita juga saling kerjasama menjaga anak-anak untuk tidak keluar sembarangan"[67]

Selain kerjasama kepala sekolah sebagai pemimpin di TK ABA ini para pendidik memiliki keterampilan untuk menciptakan alat belajar baru untuk anak-anak. Berdasarkan wawancara dengan guru TK ABA Bu Nurul Chikmah memaparkan sebagai berikut :

> "...Karena kita semua guru penggeraka jadi sama-sama tahu diutamakan kolaborasinya, kolaborasi antar guru, antar murid, kolaborasi dengan kepala sekolah itu wajib"[68]

d. Menciptakan perubahan

Di TK ABA ini dalam menciptakan perubahan guru mengeluarkan ide kreatifnya untuk berinovasi. Seperti pemaparan kepala sekolah TK ABA yaitu Bu Umi Asmiatun sebagai berikut :

> "...menciptakannya kita guru-guru juga sering ikut lomba, saya berikan kesempatan kepada para guru untuk mengembangkan potensinya masing-masing, kalu misal ada lomba apa saya dorong agar guru-guru pada ikut, terus ikut webinar, selain itu juga ada guru yang ikut jambore lomba inovasi guru yang mengirimkan naskah sama video,

[67] Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 21 September 2024 pukul 09.30 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

[68] Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Chikmah. Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 2 Oktober 2024 pukul 09.15 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

> kita juga saling kolaborasi antar guru karena memiliki kelebihan di bidang yang berbeda"[69]

Berikut pemaparan guru TK ABA Bu Jaoza Wulandari,sebagai berikut:

> "...Semua guru yang ada di TK Aisyiyah memang harus berinovasi karena karena untuk perkembangan dan kemajuan sekolah, jadi terus menerus berinovasi seperti sekarang ini saya dengan Bu Nur sedang mengikuti lomba dan itu kepala sekolah sangat mendukung sekali apalagi kalau menang itu sangat berpengaruh bagi sekolah"[70]

2. Fungsi Kepemmpinan Kepala Sekolah

a. Menentukan arah

Dalam sebuah organisasi perlu adanya tujuan yang jelas agar terah dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah harus memberikan arahan yang bisa nenjadi acuan anggotanya. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Bu Umi Asmawati memaparkan sebagai berikut :

> "...Kita selalu siap dengan perkembangan zaman, arahnya si sekarang karna kita itu aisiyah saya ingin brand sekolah kita itu menonjol di tahfidz, kalau kemarinkan kaya mewarnai itukan sudah biasa saya ingin di tahfiznya karena agama ya, apalagi mengajar anak itu tidak mudah jadi yang utama saya ingin mencari guru khususnya dulu. Kita juga kemarin memberikan wali murid kertas agar diisi harapan mereka kepada anaknya itu juga bisa menjadi refleksi buat kita sebagai pendidik"[71]

Berikut pemaparan guru TK ABA Bu Jaoza Wulandari, sebagai berikut :

> "... kita diberikan kebebasan untuk mengajar seperti apa yang penting dalam ranah kurikulum mereka jadi topik-

---

[69] Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 25 September 2024 pukul 09.30 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

[70] Hasil wawancara dengan Ibu Jaoza Wulandari, selaku guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 30 September 2024 pukul 11.15 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

[71] Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 25 September 2024 pukul 09.45 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

> topiknya masih kurikulum merdeka, karena disini kita itu sudah ada guru penggerak jadi untuk mengajarnya berdiferensiasi tidak monoton itu-itu saja tidak monoton jadi ada yang benar-benar kebutuhan anak"[72]

b. Komunikator yang aktif

Kepala sekolah pemegang kunci komunikasi yang baik antara para agar dalam pelasanaan pembelajaran lebih terkontrol. Selain komunikasi antar anggota juga kepala sekolah menjadi komunikator antar TK. Dalam perekembangan teknologi sekarang banyak media yang digunakan untuk wadah saling berinteraksi. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Bu Umi Asmawati memaparkan sebagai berikut :

> "...Kalau ada rapat antar TK itu biasanya kepala sekolah yang menjadi wakil, apalagi di sini guru penggerakkan belum banyak jadi sering jadi narasumber, kebetulan kemarin juga saya menjadi perwakilan untuk mengikuti diklat Sekolah Inti Terakreditasi di Semarang yang bisa nambah pengalaman, ilmu, dan nama juga jadi banyak yang tahu"[73]

Berikut pemaparan guru TK ABA Bu Jaoza Wulandari, sebagai berikut :

> "...Alhamdulillah kepala sekolah kita karena aktif jadi sering menjadi inspirasi sekolah lain, kalau ada kendala juga menghubungi ke beliau, jadi tentang masalah Dapodik, atau masalah lainnya "

c. Menjaga integritas antar guru

Dalam berorganisasi tentu kita harus menjaga integritas antar anggota agar ketika ada masalah dapat diselesaikan dengan baik.

---

[72] Hasil wawancara dengan Ibu Jaoza Wulandari, selaku guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 30 September 2024 pukul 11.10 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

[73] Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati,.selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 25 September 2024 pukul 09.50 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

> "...Kita menunjukkan bahwa sekolah kita itu memang aisiyah jadi harus agamanya lebih bagus dari sekolah lain, karena guru penggerak kita ada 3 otomatis juga kualitasnya harus bagus, untuk saat ini memang di Bumiayu TK kita jadi sorotan karena gurunya yang memiliki keahlian di bidang masing-masing yang saling berkolaborasi dan saling mengisi kekurangan kita. Selain itu juga kita saling membagi tanggung jawab dengan komite agar guru tidak terlalu cape dan kita juga antar guru saling memjaga kerukunan"[74]

3. Syarat-syarat Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Standar Kualifikasi

Dalam sebuah sekolah kepala sekolah memiliki jabatan yang berubah sesuai dengan ketentuan dari pusat. Tetapi ada beberapa kepala sekolah yang menjabat melebihi batas wajar yang mana dapat menimbulkan masalah dalam perkembangan sekolah. Di TK ABA ini jabatan kepala sekolah tidak boleh melebihi batas, harus mengikuti perintah dari pusat. Standar kepala sekolah sebagai pemimpin juga menjadi tolak ukur kemajuan sekolah tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Bu Umi Asmawati memaparkan sebagai berikut :

> "...Untuk syarat khusus untuk menjadi kepala sekolah tidak ada, ini ada yang membedakkan kita dengan TK lainnya, periode jabatan mengikuti dari dinas yaitu 4 tahun selama 2 periode tidak boleh melebihi. Kebetulan di Kalierang itu sistemnya rolling antar guru sesuai dengan Daftar Urut Kepegawaian (DUK) dan juga kompetensinya"[75]

[74] Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 1 Oktober 2024 pukul 09.55 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

[75] Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 2 Oktober 2024 pukul 09.55 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

b. Standar Kompetensi

a) Dimensi Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian tidak hanya harus dimiliki oleh seorang keapa sekolah, semua pengajar juga harus memiliki sufat dasar kepribadian yang baik agar berdampak baik bagi muridnya.

> "...Kalau kepribadian kita harus yang bagus karena gurukan digugu dan ditiru, yang bisa menjadi tauladan tindak tanduknya harus hati-hatilah karena apalagi kita mendidik anak-anak kecil jadi ketika ngomongpun harus dijaga banget dan harus tanggap dalam situasi, selain itu juga terus meningkatkan kompetensi jangan terlalu berpuas diri dengan yang udah ada dengan mengikuti perkembangan jaman"[76]

b) Dimensi Kompetensi Manajerial

Manajerial adalah kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah untuk mengatur, mengkoordinasi, dan mengontrol para guru dan murid menjadi lebih terstruktur.

> "...Untuk manajerial kita kepala sekolah sering mendapat pembinaan dari daerah supaya tahu tentang manajerial sebagai kepala sekolah, lewat workshop, biasanya setiap tahun ada tapi untuk tahun ini belum ada"[77]

c) Dimensi Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan yang dimiliki kepala sekolah juga dapat menjadi suatu program kegiatan yang menarik bagi peserta didik.

> " untuk kewirausahaan saya berusaha menumbuhkan kepada anak-anak yaitu dengan kegiatan yang dinamai *market day* itu anak-anak mencoba untuk melakukan transaksi jual beli yang dilaksanakan secara bergilir satu

[76] Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 2 Oktober 2024 pukul 09.58 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

[77] Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 1 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

bulan sekali selain anak merasa senang karena seolah bermain tapi sembari belajar"[78]

d) Dimensi Kompetensi Supervisi

Supervisi yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah juga dapat mempengaruhi keberhasilan suatu program kegiatan di sekolah

"...Kalau Supervisi mengarahkan setiap kegiatan itu terencana dan terprogram agar dalam pelaksanaan lebih mudah dan kalu saya jika ada yang perlu dievaluasi kita saling mengingatkan sesama guru"[79]

e) Dimensi Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yang dimiliki kepala sekolah berpengaruh pada hubungan kerjasama antar guru maupaun lembaga lain.

"...Kompetensi sosial yang saya usahakan selalu andil dalam kegiatan di dalam sekolah selain itu mencari relasi yang luas dengan sering membantu teman saya atau sering mengikuti acara-acara di luar sekolah bersama dengan kepala sekolah TK lain, ini juga ada fasilitas sarana dan prasarana yang didanai oleh donatur dari luar karena hubungan beliau dengan saya cukup baik"[80]

4. Tugas-tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah

1) Kepala Sekolah sebagai pemimpin

Dalam berorganisasi di sekolah keapala sekolah diharuskan memiliki jiwa pemimpin yang mampu memberikan kekuatan dan kepercayaan diri. Kepala sekolah diharapkan dapat mengarahkan dan membimbing para pendidik untuk terus aktif berinovasi .

"...Kepala sekolah memang harus memiliki jiwa pemimpin yang tegas agar semua menjadi teratur, saya mendukung

[78] Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 1 Oktober 2024 pukul 10.10 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

[79] Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 1 Oktober 2024 pukul 10.20 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

[80] Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 1 Oktober 2024 pukul 10.30 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

semua kegiatan yang akan memberikan dampak yang baik apalagi dapat meningkatkan nama baik sekolah"[81]

Berdasarkan wawancara dengan wali murid Bu Indah ibu dari salah satu murid di TK ABA di paparkan sebagai berikut :

"...Kepala sekolah di sini sudah bagus dan tegas dalam pembuatan program apalagi sekarang kurikulumnya berbeda dengan sebelumnya"[82]

2) Kepala Sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah selain menjabat menjadi pemimpin juga menjadi tenaga pendidik. Untuk itu kepala sekolah harus mengelola administrasi di sekolah berupa mengajar, jadwal ekstrakulikuler, keuangan dan lainnya dengan baik.

"...Kalau administrasi di sini dibagi-bagi jadwalanya dengan guru yang lain kaya administrator keuangan itu ada sendiri tapi tetap laporan ke saya, paling saya administrasi guru dengan membuat jadwal disesuaikan dengan kesibukan masing-masing untuk menghindari kecapean, selain itu juga jadwal ekstrakulikuler saya jadwalkan supaya seimbang"[83]

3) Kepala Sekolah sebagai komunikator

Kepala sekolah harus menjadi komunikator yang aktif agar tidak ada kesalahpahaman anatar guru dalam mengajar, ataupun jika ada masalah dengan wali murid.

"...Komunikasi sekarangkan medianya WAG yang masing-masing kelas ada dengan pendampingnya, antar guru, guru

[81] Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 1 Oktober 2024 pukul 11.00 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

[82] Hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku wali murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 2 Oktober 2024 pukul 08.00 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

[83] Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 1 Oktober 2024 pukul 11. 10 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

dengan wali murid semua saya masuk grup untuk memantau, sekiranya ada kesalahpahaman antara guru dengan wali murid kita usahakn diselesaikan langsung secara baik-baik, agar terselesaikan dengan baik dan tidak menimbulkan citra yang tidak baik apalagi sekarang mudah sekali diviralkan, selain itu saya juga menjadi admin di FB TK ini harapannya selain menjadi wadah dokumentasi juga menjadi promosi sekolah agar banyak yang mengenal,"[84]

Berdasarkan wawancara dengan wali murid Bu Indah ibu dari salah satu murid di TK ABA di paparkan sebagai berikut :

"...Di sini komunikasi antar wali murid dengan guru sangat baik, biasanya menggunakan WAG untuk berdiskusi kalau ada kegiatan yang melibatkan kami lalu untuknmelaporkan kegiatan anak karena di sini anak juga dituntung untuk mandiri tidak ditungguin orang tuanya, tugas kami cuman mengantar dan menjemput saja"[85]

4) Kepala Sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah juga diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi agar para guru menjadi lebih bersemangat dalam mengajar.

"...Kita sesama guru sebenarnya saling menguatkan dan mengingatkan jika ada guru yang misal lagi kurang semangat dalam mengajar atau guru yang mungkin lupa, Kalau saya sebagai kepala sekolah juga sangat mendorong dan mengapresiasi jika ada guru yang menang lomba kreativitas guru atau yang lainnya"[86]

Berdasarkan wawancara dengan guru TK ABA Bu Nurul Chikmah, S.Pd dipaparkan sebagai berikut:

"...Motivasi itu tidak harus kata-kata ya mba, tetapi misalnya kaya kemarin saya sendiri diberilkan izin untuk mengikuti pelatihan, terus Bu Liza diberikan dukungan

[84] Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 1 Oktober 2024 pukul 11.15 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

[85] Hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku wali murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 2 Oktober 2024 pukul 08.30 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

[86] Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 1 Oktober 2024 pukul 11.20 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

berupa mengikuti lomba itu juga untuk meningkatkan sekolah[87]

5) Kepala Sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan dapat mengawasi dan mengevaluasi para pendidik sesuai dengan keadaan yang nyata.

"...saya dalam pengawasan meninjau program yang tadinya sudah direncanakan sudah terlaksana semua atau belum, jika sekiranya tidak bisa dilaksanakan tahun sekarang bisa menjadi bahan evaluasi untuk tahun depan"[88]

5. Kepemimpinan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Pengelolaan dalam kurikulum merdeka diberikan kebebasan dalam berinovasi dan berkreasi. Kepala sekolah sebagai kepala pengelolaan juga diberikan hak untuk mengatur sekolah dengan idenya dengan berlandaskan dengan kurikulum merdeka. Berdasarkan wawancara dengan Bu Umi Asmawati, memaparkan sebagai berikut:

"...Untuk kurikulum merdeka sebenarnya memang masing-masing sekolah memiliki hak untuk memanajemen, tapi juga harus tahu ilmunya juga bukan berarti merdeka bebas seenaknya, kalau kurikulum sebelumnya itu kitakan lebih teratur jadi ada temanya seperti kebutuhan diri sendiri, lingkunganku, kebutuhanku, tanaman, binatang, rekreasi, pekerjaan, tahan airku, alam semesta kan pada akhirnya teratur tersampaikan semua. Kalau kurikulum medeka itu beda soalnya ada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (5P) dan itu harus ada puncak tema. Kita sebenarnya lebih bebas cuman harus ada rambu-rambunya agar tidak kebablasan"[89]

---

[87] Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 30 September pukul 09.55 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

[88] Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 1 Oktober 2024 pukul 11.35 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

[89] Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 1 Oktober 2024 pukul 11.20 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

Kurikulum merdeka adalalah kurikulum yang berusaha memerdekakan para pelajar tetapi harus mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau sering disebut dengan P5. Pada jenjang Taman Kanak-Kanak anak-anak ditanamkan rasa ingin tahu yang lebih besar mengenai fenomena yang terjadi di sekitar, sehingga anak-anak menanyakan alasan mengapa hal itu terjadi. Di TK ini selain menanamkan rasa keingin tahuanjuga berupaya membiasakan anak-anak dengan hal yang positif.

> "...Disini kita suadag dua tahun melaksanakan kegiatan *market day* satu bulan sekali jadi anak berlatih untuk berwirausaha itu termasuk kegiatan yang menerapkan P5, kegiatan ini biasanya anak dilatih untuk jual beli misal kemarin anak B1 jadi kita koordinasi dengan wali murid untuk mempersilahkan jual apa saja, terus dipatok dengan harga berapa nah nanti anak B1 yang berjualan, wali murid membantu menyiapkan, mendekorasi, bikin topi koki nanti anak-anak sembari belajar menghitung kembalian dan bertransaksi. Nanti anak-anak kelas lain yang membeli, sebenarnya tidak boleh membawa uang kalau hari biasa karena ada bekal tapi khusus *market day* boleh menbawa uang. Nah, nantikan ada keuntungan uang itu dikelola kelas masing-masing mau buat apa. Terus kita juga akan melaksanakan anak membuat telur asin supaya masuk tema budaya, jadi pada kurikulum merdeka anak bisa ngga menjaga kebersihan, menanam pohon, terus ada tema imajinasiku anak harus kreatif membuat apa, jadi temanya berbeda dengan kurikulum tahun lalu. Jadi kalau kurikulum merdeka itu lebih banyak praktiknya"[90]

Peneliti juga mengamati dalam *market day* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Majapahit Bumiayu ini kegiatan yang hanya menjadi ciri khas yang mana TK tidak ada kegiatan tersebut, selain kegiatan bisa melatih jiwa kewirausahaan dan kekreatifan anak-anak, kegiatan ini bisa menjadi daya tarik sendiri bagi para orang tua yang ingin mendaftarkan anaknya bersekolah di TK ini.

[90] Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 1 Oktober 2024 pukul 11.40 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

Kegiatan ini juga bisa menjadi hiburan anak-anak yang penat dengan pembelajaran dalam ruangan saja. Dalam implementasi kurikulum pasti ada kendala yang sering ditemui apalagi kurikulum ini masih tergolong baru.

> "...Kendalanya paling karena guru-guru kita pada aktif kegiatan di luar sekolah jadi kaya kemarin karena guru kita kekurangan tenaga misal kegiatan *market day* penanggung jawab itukan wali kelas jadi kalau berhalangan dimajuin atau dimundirin jadwalnya"[91]

Profil pelajar pancasila terdiri dari 6 dimensi dengan penjabaran elemen masing-masing dimensinya. Adapun dimensi yang dimaksud adalah beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Berdasarkan wawancara dengan Bu Umi Asmawati memaparkan sebagai berikut:

> "...Untuk penerapan 6 dimensi profil pelajar pancasila itukan banyak ya, seperti beriman dan bertaqwa kita sudah menanamkan pembiasaan setiap hari pada anak pagi senin hari untuk mengaji, sholat dhuha, hafalan surat pendek, doa-doa harian dan jum'at berkah. Dimensi kebhinekaan tunggal contohnya kemarin kita ada *fashion show* pada hari kartini, terus kalau kerjasama dan bergotong royong kita menerapkan kalau ada praktik membuat telur asin kan itu harus saling bergotong royong, lalu mandiri itu sekarang anak-anak tidak boleh di tungguin. Selanjutnya kreatif juga anak-anak waktu *market day* diberikan kebebasan untuk berkreasi dari menu, dekorasi, sama membuat topi"[92]

Berdasarkan wawancara dengan wali murid Bu Indah ibu dari salah satu murid di TK ABA di paparkan sebagai berikut :

> "...Jujur saya senang anak saya sekolah di sini karena pembiasaan agamanya bagus, anak saya jadi lebih mudah

[91] Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 1 Oktober 2024 pukul 11.50 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

[92] Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 1 Oktober 2024 pukul 11.50 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

> menghafal surat menanamkan sifat-sifat yang baik di sekolah maupun di rumah"[93]

Selain pembiasan 6 elemen proyek pancasila anak-anak juga perlu adanya penanaman sifat yang membentuk karakter dan jati diri yang baik. Berdasarkan wawancara dengan Bu Umi Asmawati memaparkan sebagai berikut:

> "...Membentuk karakter dan jati diri selain di sekitar sekolah ada hiasan kata-kata kita juga berusaha mempraktikkan di kehidupan sehari-hari seperti kata maaf, terima kasih, dan tolong , misal ada anak yang berantem nanti kita ajak untuk meminta maaf, terus kalau ada anak yang ngomongnya jelek kita jelasin baik-baik. Kalau kita sering buat lagu yang dibalut dengan edukasi anak, karena anak kecil lebih mudah mengerti dan memahami maknanya. Kita juga sebagai pengenalan ada lagu angka dalam beberapa bahasa seperti Jawa, Arab dan Indonesia. Karena kita ada dibawah naungan aisiyah lebih ke sekolah agama memang ada kurikulum merdeka sendiri, kalau kita mengikuti di pusat itu jenjang TK hafalan surat itu sampai ad-dhuha, selebihnya sama tapi kita pelan-pelan aja tidak terlalu mengejar target harus sampai sana kita juga harus menyesuaikan kalau anak kecil itukan dalam menangkap suatu hal berbeda-beda"[94]

a. Perencanaan

Setiap organisasi pasti memiliki perencanaan sebagai landasan tujuan bersama, perencanaan digunakan sebagai arahan kemana kita akan berjalan agar beriringan. Dalam pendidikan perencanaan biasanya ada yang dilakukan jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan ini juga bertujuan untuk memperkirakan anggran yang akan dikeluarkan dalam lembaga tersebut. Tanpa adanya perencanaan sebuah satuan pendidikan menjadi tidak beraturan dan tidak memiliki tujuan untuk meningkatkan

[93] Hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku wali murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 2 Oktober 2024 pukul 08.40WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

[94] Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 1 Oktober 2024 pukul 11.50 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

nama baik sekolah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Bu Umi Asmawati memaparkan sebagai berikut :

> "...Dalam Perencanaan otomatis karena saya sebagai kepala sekolah tahun ajaran baru saya harus merencanakannya baik itu program jangka pendek atau program jangka panjang kita harus program diawal, program di sini biasanya untuk merancang kita rapat setiap bulan untuk merancang kegiatan apa yang akan dilakukan bulan depan ,selain itu juga kita terkadang ada beberapa rapat yang dilakukan secara tidak resmi, saya dalam perencanaan program di sekolah ini karena kepala sekolah baru meninjau kepengurusan tahun lalu kira-kira apa yang belum terlaksana kita usahakan untuk diprogramkan tahun ini dan kita mengambil program-program yang bagus tahun lalu untuk dilaksanakan lagi, lalu saya kembangkan dan tambahi mengikuti perkembangan jaman. Dalam perancangan program saya juga berusaha menampung aspirasi dari para guru maupun wali murid. Selanjutnya jika ada program baru yang melibatkan wali murid kita memberi tahu kepada mereka. Selebihnya saya ikuti IGABA (Ikatan Guru Aisiyah Bustanul Athfal) dan IGTKI (Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia) kalau kegiatan pasti dalam program kurikulum merdeka itu kegiatan intrakulikuler, esktrakulikuler dan kokulikuler"[95]

Perencanaan sangat penting dalam organisasi terutama sekolah. Keberhasilan sebuah program itu tergantung bagaimana pemimpin merencanakannya baik itu berupa ide, resiko ataupun anggaran yang dibutuhkan. Selain itu perencanaan juga harus melalui persetujuan semua anggota agar memudahkan kerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

b. Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian kepala sekolah sebagai seseorang yang mengatur dan mengontrol semua kegiatan. Program kegiatan sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka jika tidak terorganisir dengan baik oleh kepala sekolah maka tidak akan terlaksana.

> "...Dalam pengorganisasian dalam pembagian jadwal saya sesuaikan dengan waktu gurunya karena guru TK itukan

[95] Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 1 Oktober 2024 pukul 11.55 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

> membutuhkan energi yang banyak apalagi menghadapi anak-anak yang berbeda karakternya dan harus sabar jadi paling ngajar 4 hari dalam seminggu, dan setiap kelas agar mudah terorganisir saya bagi pendamping atau wali kelas. Yang penting adalah komunikasi agar kita itu bisa jalan beriringan tidak saling berselisihan karena kalau tidak selaras dalam pembelajaran juga susah, di sini juga terorganisir dengan baik kalau ada guru yang berhalangan itu otomatis guru lain menggantikan tanpa harus saya suruh, para guru juga aktif kalau ada webinar, atau lomba jadi kita saling memberikan informasi"[96]

Keberhasilan pengorganisasian dalam sebuah organisasi tidak lepas dari peran pemimpin yang mengendalikan. Bahwa dalam pengorganisasian di lingkungan sekolah peran kepala sekolah sangat besar dalam integritas antara para guru dan wali murid.

c. Pelaksanaan

Dalam realisasi implementasi kurikulum merdeka perlu adanya kepala sekolah dalam melaksanakannya. Seperti yang kita ketahui sebagai pemimpin bertanggung jawab jika ada kegiatan yang tidak terlaksana.

> "...Pelaksanaan program mengarahkan agar program yang penting dulu, program juga disesuaikan dengan waktunya, kaya dua bulan kemaren itukan sibuk dengan acara seperti lomba agustusan, karnavalan, maupun hari maulid. Kita juga berusaha merealisasikan program yang telah dirancang di tahun sebelumnya yang belum tercapai agar bisa dilaksanakan tahun ini"[97]

Pelaksanaan program yang sebelumnya dikoorrdinasikan oleh kepala sekolah selanjutnya akan direalisasikan oleh guru baik berupa program mengajar, kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakulikuler sesuai dengan jadwal yang telah diberikan.

---

[96] Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 1 Oktober 2024 pukul 12.00 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

[97] Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 1 Oktober 2024 pukul 12.10 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

d. Evaluasi

Dalam tahap evaluasi kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan kurikulum merdeka di TK ABA pasti berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

> "...Evaluasi yang biasa kita lakukan biasanya tidak selalu formal, terkadang jika kita sehabis mengajar para guru saling mengobrol untuk mengevaluasi dan mencari solusi. Pengawasan yang saya lakukan juga hanya keliling masuk kelas saja kalu dulukan harus sampai selesai pembelajaran kepala sekolah mengawasi guru yang mengajar"[98]

Selain ketiga tahap diatas, evaluasi juga tahap yang penting karena semua kegiatan yang telah dilaksanakan akan dinilai baik kekurangan maupun kelebihan yang akan menjadi pertimbangan kedepannya. Selain kegiatan hasil kinerja guru juga akan dievalusai oleh kepala sekolah apakah sesuai dengan tanggung jaewabnya atau tidak.

B. Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

Kepemimpinan adalah seseorang yang mempengaruhi dan mendorong anggotanya ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan dalam organisasi menjadi penentu arah tujauan yang ingin dicapai. Tanpa adanya kepemimpin organisasi tersebut tidak terarah dan akan cepat hancur.

Kepemimpinan dalam sekolah biasanya dikenal dengan kepala sekolah dimana setiap sekolah itu mempunyai kepala sekolah sebagai pemimpin dan para pendidik dan staf pendidik sebagai anggotanya. Kepala sekolah memiliki wewenang untuk mengatur, mengontrol, mengorganisir, dan mengevaluasi semua kegiatan yang ada di sekolah. Semua kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran intrakulikuler maupun ekstrakulikuler harus melalui persetujuan kepala sekolah.

---

[98] Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu pada tanggal 1 Oktober 2024 pukul 12.20 WIB, di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu

Seperti yang kita ketahui, bahwa semua jenjang pendidikan di Indonesia sudah mulai menerapkam kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Diman pada kurilukum ini mengupayakan penerapan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5). Kurikulum ini tentu saja berbeda dengan kurikulum 2013 pada kurkulum ini berusaha memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik. Namun, dengan landasan yang memiliki 6 dimensi, yaitu: beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berahlak mulia, mandiri, bergotong royong , berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa kepemimpinan yang berhasil adalah kepemimpinan yang membawa dampak yang besar disekitarnya. Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu memiliki pemimpin yang aktif menjalin kerjasama maupun hubungan dengan pihak di luar sekolah. Sehingga dapat memudahkan dalam pelaksanaan program tahunanyang biasanya membutuhkan dana yang tidak sedikit. Selain itu juga memberikan nama yang baik jika memliki jaringan yang luas.

Kepala sekolah di TK ABA ini berusaha melayani dengan baik sebagai pemimpin[in yang memiliki tugas-tugas sebagai pemimpin komunikator, motivator,administrator dan supervisor. Kepala sekolah di TK ABA ini juga menjadi guru penggerak yang aktif sehingga menjadi keuntungan jika ada informasi yang berkaitan dengan sekolah. Kepala sekolah juga mempersilahkan para guru maupun wali murid untuk berpendapat yang berdampak positif bagi sekolah. Para guru juga diberikan kebebebasan dalam merancang pembelajaran di kelas yang diampu dengan alat-alat yang kreatif dan inovatif untuk mendukung pembelajaran anak-anak.

Para pendidik di TK ABA diberikan kebebasan untuk menambah pengalaman di luar sekolah dengan sering mengikuti webinar, workshop, diklat maupun lomba antar guru. Sehingga menjadikan tenaga pendidik yang berkualitas dengan harapan dapat membentuk peserta didik yang bermutu dan dapat meningkatkan prestasi sekolah. Kepala sekolah juga dapat mementukan arah perkembangan sekolah akan menonjolkan di bidang apa. Seperti di TK

ABA Kalierang 1 Bumiayu berusaha menonjolkan karakter peserta didik yang islami.

Pada penerapan proyek pelajar pancasila ini juga peran kepemimpinan sangat berpengaruh. Karena program kegiatan akan ditentukan oleh kepala sekolah. Pada tahap perencanaan kepala sekolah menampung semua pendapat baik itu dari para pendidik maupun orang tua peserta didik, aspirasi itu tidak semua dilaksanakan tetapi kepala sekolah akan mempertimbangkan dampak positif dan negatifnya bagi sekolah. Jika berdampak positif dan dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah maka akan dilaksanakan.

Pada tahap pengorganisasian kepala sekolah di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu sebagai pengendali untuk mengorganisir para pendidik agar memenuhi tanggung jawab sesuai jadwal dan tugasnya. Selain itu juga, kepala sekolah selalu siap membantu dan menggantikan jika ada pendidik yang berhalangan.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kepala sekolah di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu memiliki tanggung jawab untuk merealisasikan dengan maksimal dan itu sudah baik buktinya ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana pada tahun lalu menjadi terlaksana. Dan yang terakhir yaitu pada tahap evaluasi di TK ABA ini kepala sekolah tidak terlalu formal dalam mengawasi hanya biasa saja namun serius, biasanya kepala sekolah akan masuk kelas untuk mgawasi proses KBM. Daam evaluasi juga bersifat salng mengobrol dengan kesulitan masing-masing pendidik untuk didiskusikan dan mencari solusinya.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulannya, kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu berdasarkan penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut, menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu sudah memenuhi syarat-syarat, standar kualifikasai dan kompetensi selain itu kepala sekolah menjadi kumunikator yang aktif, dilihat dari kepala sekolah yang aktif sebagai guru penggerak dengan ditinjau dari para pendidik yang semua sudah menjadi guru penggerak. Hal ini, tidak banyak ada di sekolah lain. Dengan demikian faktor-faktor ini dapat mendukung pembelajaran yang mengimplementasikan kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Analisis kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes di peroleh hasil:

Pada tahap perencanaan kepala sekolah menampung semua pendapat baik itu dari para pendidik maupun orang tua peserta didik, aspirasi itu tidak semua dilaksanakan tetapi kepala sekolah akan mempertimbangkan dampak positif dan negatifnya bagi sekolah. Jika berdampak positif dan dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah maka akan dilaksanakan.

Pada tahap pengorganisasian kepala sekolah di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu sebagai pengendali untuk mengorganisir para pendidik agar memenuhi tanggung jawab sesuai jadwal dan tugasnya. Selain itu juga, kepala sekolah selalu siap membantu dan menggantikan jika ada pendidik yang berhalangan.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kepala sekolah di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu memiliki tanggung jawab untuk merealisasikan dengan

maksimal dan itu sudah baik buktinya ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana pada tahun lalu menjadi terlaksana.

Dan yang terakhir yaitu pada tahap evaluasi di TK ABA ini kepala sekolah tidak terlalu formal dalam mengawasi hanya biasa saja namun serius, biasanya kepala sekolah akan masuk kelas untuk mengawasi proses KBM. Dan evaluasi juga bersifat saling mengobrol dengan kesulitan masing-masing pendidik untuk didiskusikan dan mencari solusinya.

B. Keterbatasan

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang menyebabkan kebingungan dan hasil yang kurang memuaskan. Keterbatasan tersebut mencakup:

1. Keterbatasan dalam penyajian data oleh peneliti, yang mempengaruhi kualitas dan akurasi analisis data
2. Keterbatasan waktu, biaya, tenaga yang membuat penelitian kurang optimal

C. Saran

Dengan mempertahankan rasa terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, dari hasil penelitian mengenai, peneliti kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di TK ABA Kalierang 1 Bumiayu bermaksud untuk memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak yang terlibat, termasuk

1. Bagi Kepala Sekolah

   Kepala sekolah diharapkan untuk memaksimalkan kinerja dalam mengelola kurikulum dan terus bekerja sama dengan guru untuk meningkatkan kurikulum. Dan juga diharapkan untuk memperkuat dan meningkatkan komunikasi dengan pihak luar yang selalu mendukung terhadap TK sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan perapan kurikulum merdeka di TK.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat terus meningkatkan kemampuan mereka dan berpartisipasi dalam penerapan kurikulum merdeka bersama kepala sekolah dan diharapkan untuk mempertahankan hubungan kerjasama yang baik dan solid, tidak lupa untuk lebih meningkatkan kreativitas guru dalam mempersipakan pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Diharapkan tetap semangat dalam belajar dan memiliki antusias yang tinggi dalam proses pembelajaran.

4. Wali murid

Diharapkan untuk selalu memprioritaskan pendidikan anak, selalu mendukung kegiatan siswa baik di rumah maupun di sekolah dan selalu mengawasi perkembangan anaknya.

5. Untuk Peneliti Lain

Peneliti ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi di sisi lain peneliti meyakini bahwa skripsi ini juga dapat mendatangkan kemanfaatan bagi siapa saja yang membacanya. Oleh sebab itu, bagi peneliti lain hendaknya dapat menyempurnakan skripsi yang telah ada ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akib, Haedar. "Implementasi kebijakan: apa, mengapa, dan bagaimana." *Jurnal Administrasi Publik* (2010).

Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2014)

Aminah, I. A. N., & Sya'bani, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*

Asni, A., Dasalinda, D., & Chairunnisa, D. (2024). Penerapan Fungsi Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, And Controlling) dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*

Bali, E. N., Anin, S. A., & Margiani, K. (2023). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Kabupaten Rote Ndao. *Haumeni Journal of Education*

Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*

Darma, H., & Julkifli, J. (2021). Kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor di lingkungan Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*,

Djafri, N. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah:(Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Deepublish.

Feny Rita Fiantika dkk, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, (Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 13 – 14.

Hardono, H., Haryono, H., & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru. *Educational Management*, .

Har Tilaar, *Kekuasaan Pendidikan (*Jakarta, Indonesia Tera: 2010),

Hidayat, E., Pardosi, A., & Zulkarnaen, I. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*

Indarto, W. (2017). Analisis Faktor Ketrampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak (Pendidikan Anak Usia Dini) yang Belum Berakreditasi di Kota Pekanbaru. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*,

Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu,*

John W. Creswell, Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),

Maesaroh, S., Adib, H., & Wiyani, N. A. (2022). Implementasi Model Kepemimpinan Transformasional di Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora. JIE (*Journal of Islamic Education*)

Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, *1*(3), 302-312.

Mansur, A. A., Fatkhuriza, A. L., & Wijaya, D. H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Anak Berkebutuhan Khusus. Raudhah Proud To Be Professionals: *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*

Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam*

Minsih, Minsih, Rusnilawati Rusnilawati, and Imam Mujahid. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 6.1 (2019)

Moleong, 2016, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mohyi, *Teori dan Perilaku Organisasi*, 1999. UMM Press; Malang.

Muflihin, M. Hizbul (2020). *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Klaten : Gema Nusa,

Mubin, F. (2020). Perencanaan dan Manajemen Pendidikan.

Myles Munroe, *The Spirit of Leadership,* 1st ed. (Jakarta: Immanuel, 2006),

Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*,.

Ningrum, A. s. (2022). Pengembangan perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka belajar (Metode belajar). *Prosiding Pendidikan dasar*,

Nurhalim, N., Saputra, M. Z. A., Ningsih, N. S., Amirullah, A., Musli, M., & Jamrizal, J. (2023). Konsep Kepemimpinan: Pengertian, Peran, Urgensi dan Profil Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*,

Rohmat,*Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2010),

Said, Akhmad. Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah. EVALUASI: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2019,

Sari, Y. K. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan*.

Savitri, D. (2022). *Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III SDN Gayungan II Surabaya*(Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA).

Setiyati, S. (2014). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi Kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*,

Suarga, S. (2017). Efektivitas Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Layanan Administrasi Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2017)

Sugiyono, "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D,"

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Bandung:Alfabeta, 2010),

O. Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", Mediator, Vol. 9 No. 1 (Juni, 2008),

Pratiwi, Y. A., & Wiyani, N. A. (2020). Kepemimpinan Visioner Dalam Implementasi Program Full Day School Di MI Modern Al Azhary Ajibarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto*.

Usman Husaini, Manajemen – Teori, Praktek dan Riset Pendidikan, Ed. 3 (Jakarta: PT. Bumi Aksara

Utaminingsih, S., Setiadi, G., & Suad, S. (2023). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. WASIS: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Wahib, A. (2021). Manajemen evaluasi program supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Wati,D.P., Wahyuni, N., Fatayan, A., et al. (2022). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*

Wigati, M., & Wiyani, N. A. (2020). Kreativitas Guru Dalam Membuat Alat Permainan Edukatif Dari Barang Bekas, As; Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

Wiyani, N. A. (2012). Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*

Wiyani, N. A., & Pd, M. (2022). *Diktat Mata Kuliah Manajemen PAUD*

Wiyani, N. A. (2022). Aktualisasi Karakter Kewirausahaan Kepala PAUD Menuju Ketahanan Lembaga Paud Pasca Pandemic Covid 19. Jp2kg Aud *(Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*

Wiyani, N. A. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di lembaga paud. *Jurnal Pendidikan Anak*

Wiyani, N. A. *Dasar-dasar Manajemen PAUD* (Yogyakarta : Aruzz Media, 2020)

Wiyani, N. A. (2023). Kegiatan Parenting Berbasis P5 dalam Kurikulum Merdeka pada Lembaga PAUD di Pedesaan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*

Wiyani, N. A., & Pd, M. (2022). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan.*

Wiyani, U. D. M. N. A. *Konsep Kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak*

Wiyani, N. A. (2022). Merdeka belajar untuk menumbuhkan kearifan lokal berbasis nilai Pancasila pada lembaga paud. *Antroposen; journal of social studies and humaniora*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Observasi

Kegiatan rutin *market day*

Kegiatan pembiasaan sholat dhuha bersama

Kegiatan mengikuti karnaval di kecamatan bumiayu

Kegiatan lomba mewarnai di hari Kartini

Kegiatan tanggap bencana bersama tim BNPB

Kegiatan ekstrakulikuler renang

Lampiran 3

A. Profil TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Majapahit Bumiayu

Berdasarkan hasil riset peneliti laksanakan maka diperoleh data mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Majapahit Bumiayu yang beralamat di Jalan Majapahit, RT.8/RW.5, Kalierang, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan para pendidik serta wali murid yang memiliki peran dalam implementasi kurikulum merdeka di TK ini.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Majapahit dibawah naungan yayasan Muhammadiyah yang pada tahun ini berakreditasi B. Selain Taman Kanak-kanak di sekolah ini juga ada Kelompok Bermain (KB) dan *Daycare.* Sekolah meyakini bahwa lingkungan belajar yang asri, aman, nyaman, dan kondusif dapat mendukung pembelajaran yang mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik. Di TK ini ada 5 tenaga pendidik, 60 peserta didik dan ada komite sekolah dari pihak wali murid.

Nama sekolah	: TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
Status	: Swasta
NSS	: 002.232903.034
NPSN	: 20349059
Alamat	: Jl. Majapahit No 13 RT.8/RW.5
Desa /Kelurahan	: Kalierang
Kecamatan	: Bumiayu
Kabupaten	: Brebes
Provinsi	: Jawa Tengah

Visi Misi dan Tujuan Pendidikan

Analisis karakteristik satuan Pendidikan dan analisis kebutuhan digunakan sebagai arah perumusan visi, misi, dan tujuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang . Tidak hanya itu saja, perumusan tersebut juga

berangkat dari Profil Pelajar Pancasila. Berikut adalah visi, misi, dan tujuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang :

B. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut : tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Lebih lanjut dijabarkan dalam profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dari pemangku kepentingan. Profil pelajar pancasila terdiri dari 6 dimensi dengan penjabaran elemen masing-masing dimensinya. Adapun dimensi yang dimaksud adalah: 1) beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong royong, 4) kreatif, 5) bernalar kritis, dan 6) mandiri

C. Visi Satuan Pendidikan

Program dan kegiatan sekolah harus merujuk pada Visi yang telah ditetapkan berdasarkan analisis konteks TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Tahun Ajaran 2024-2025. Visi bukan hanya sekadar tulisan tanpa dipahami maknanya. Untuk menginternalisasi visi pada setiap warga sekolah, maka visi perlu disosialisasikan secara berkala. Tanpa pemahaman terhadap visi, maka kegiatan yang dijalankan menjadi tidak terarah. Visi TK ABA Kalierang adalah :

Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Berahlak Mulia, Sehat, Cerdas Kreatif, Mandiri dan Berbudaya

D. Misi Satuan Pendidikan

Misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Elemen visi tersebut yaitu Beriman, Beakhlak Mulia, Cerdas, Mandiri, Berkebinekaan Global, dan Berwawasan Lingkungan. Enam misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Menanamkan pembiasaan religius, perilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlak mulia terhadap Allah dan sesama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menyelenggarakan layanan holistik integratif.
3. Menumbuhkan sikap berpikir kritis pada peserta didik, dengan menyajikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
4. Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat dan potensi anak
5. Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri.
6. Menerapkan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal

Misi disusun agar visi dapat tercapai. Misi disosialisasikan kepada seluruh warga Sekolah yang dijabarkan dalam program dan kegiatan.

E. Tujuan Satuan Pendidikan

Tujuan akhir yang diharapkan oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang dalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan misi sekolah ditetapkan dalam tujuan satuan Pendidikan

a. Mewujudkan peserta didik yang beriman, santun dan berakhlak mulia
b. Terciptanya pelayanan yang holistik integrative
c. Mewujudkan peserta didik yang berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

Tabel 1. Struktur kepengurusan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang

No	Nama	Jabatan
1.	Silvia Agustina, S. Ag	Ketua Yayasan
2.	Umi Asmawati, S.Pd	Kepala TK
3.	Jaoza Wulandari, S.Pd	Guru TK

4.	Dewi Alip Fatikah, S.Pd	Guru TK
5.	Nurul Chikmah, S.Pd	Guru TK
6.	Rokhmah Danti, S.Pd	Guru TK

Tabel 2. Fasilitas ruangan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang

No	Nama	Jumlah
1.	Ruangan kelas	6 ruang
2.	Ruangan kepala sekolah	1 ruang
3.	Ruangan guru	1 ruang
4.	Ruangan penjaga	1 ruang
5.	Ruangan komputer	1 ruang
6.	Kamar mandi	2 ruang

Lampiran 4

Jadwal Mengajar Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Bumiayu

TAMAN KANAK-KANAK (TK) AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
Ranting Kalierang - Cabang Bumiayu
Jalan Majapahit No.13 Rt.08/05 Desa Kalierang Bumiayu

JADWAL PIKET GURU/TK/KB/DAYCARE AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KALIERANG
TAHUN AJARAN 2024/2025

KELAS		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
KB/ DAYCARE	INTI PENDAMPING	BU NETI BU VIVID	BU VIVID BU NETI	BU NETI BU VIVID	BU VIVID BU NETI	BU NETI BU VIVID	BU VIVID BU NETI
A	INTI PENDAMPING	BU TIKA	BU TIKA	BU TIKA BU UMI	BU TIKA	BU TIKA	BU TIKA BU UMI
B1	INTI PENDAMPING	BU NUR BU UMI	BU DANTI BU NUR	BU NUR BU UMI	BU DANTI BU NUR	BU NUR	BU NUR B DANTI
B2	INTI PENDAMPING	BU DANTI BU LIZA	BU LIZA B UMI	BU DANTI BU LIZA	BU LIZA BU UMI	BU LIZA B DANTI	BU LIZA
	PIKET	BU VIVID BU LIZA	BU NUR BU NETI	BU TIKA BU DANTI	BU NETI BU LIZA	BU VIVID BU UMI	B DANTI BU UMI

Kalierang, 5 Agustus 2024
Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang

UMI ASMAWATI, S.Pd

Lampiran 5

Program Tahunan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang

Berdasarkan Kalender Pendidikan 2024 2025 TK Alia Grafika dimana hari belajar efektif Tahun Pelajaran 2024/ 2025 memiliki jumlah pekan efektif sebanyak 19 pekan pada semester 1 dan sebanyak 19 pekan pada 2 semester.

Program Tahunan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang sebagai berikut:

NO	BULAN	TANGGAL	URAIAN PROGRAM
1	Juli 2024	8	Penataan, Pengecekan K3 Lingkungan Sekolah
		15 – 26	MPLS
		27	Rapat Awal Tahun Ajaran
2	Agustus 2024	7	Sosialisasi BPBD Kab. Brebes
		8 - 13	Kegiatan Lomba-lomba Agustusan
		21	Lomba montase PDA
		24	P5 Karnaval Pembangunan
		27	Pemberin Vitamin A
3	September 2024	9	Market Day 1
		19	Pemberin PMT dari Dinas Peternakan
		24	Parenting Kak Rozak
4	Oktober 2024	5	Ekskul Renang/Mewarnai/Tahfidz
		12	Market Day 2
		19	Ekskul Renang 2/Mewarnai/Tahfidz
		21	Foto raport
		26	Parenting tentang Rekreasi
5	November 2024	2	Ekskul Renang/Mewarnai/Tahfidz
		9	Market Day 3
		16	Ekskul Renang/Mewarnai/Tahfidz
		23	Evaluasi dan Diskusi Wali Kelas
6	Desember 2024	7	Market Day 4

		21	Pembagian Rapor Perkembangan Anak 1
		23 -31	Libur Semester Ganjil
7	Januari 2025	2	Awal masuk Semester Genap
		5	Edutrip
		11	Market Day 5
		17	Pemberian PIN Polio
8	Februari 2025	3	Parenting/Sosialisasi SD
		8	Kunjungan Edukasi
		22	Pembekalan Ramadhan
9	Maret 2025	7	Bakti Sosial/Pembagian Takjil
		8	Pendalaman Tahfizh
10	April 2025	7	Halal Bihalal
		21	Peringatan Hari Kartini
		23	Foto Wisuda
11	Mei 2025	3	Ekskul Renang/Mewarnai/Tahfizh
		19	Peringatan Milad Aisyiyah
		17	Ekskul Renang/Mewarnai/Tahfizh
12	Juni 2025	12	Pembagian Uang Tabungan
		16	Pentas Seni dan Haflah Akhirussananh
		20	Pembagian Rapor Perkembangan Anak 1
		26 – 15 Jul	Libur Semester Genap

Lampiran 6
PROGRAM KERJA TAHUNAN KEPALA SEKOLAH
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KALIERANG
TAHUN AJARAN 2024/2025

NO	Uraian Tugas	Semester I						Semester II					
		7	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
I.	**UMUM**												
1.	Mengadakan Rapat intern	√					√	√					√
2.	Mengikutsertakan guru dalam peraturan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Mengadakan kegiatan dalam liburan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang	√					√						√
4.	Mengadakan kegiatan hari besar agama	√		√		√		√	√	√	√	√	√
5.	Kegiatan kesenian / pentas seni												√
6.	Mengadakan hari besar Nasional		√		√	√					√	√	√
II.	K**URIKULUM**												
1.	Menyusun jadwal kegiatan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang	√						√					
2.	Menyusun program tahunan	√											
3.	Menyusun kegiatan program semester	√					√						
4.	Memeriksa MODUL AJAR	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	

5.	Menyusun kegiatan Ekstrakurikuler			√	√	√		√	√	√	√		
6.	Penyampaian LPPAD/SKTP						√						√
7.	Mengadakan kegiatan tengah semester			√						√			
8.	Mengikuti Diklat	√										√	
III.	**KESISWAAN**												
1.	Penerimaan siswa baru	√									√	√	√
2.	Pembagian kelompok/mutasi	√						√					
3.	Melaksanakan program PB	√											
4.	Menyampaikan laporan pribadi siswa						√						√
IV.	**PERSONALIA**												
1.	Pengadaan guru / pegawai												
2.	Pengusulan kenaikan pangkat												
3.	Mengusahakan kesejahteraan guru / pegawai	√											
4.	Pembagian tugas guru / pegawai	√						√					
5.	Penilaian pekerjaan (DP3)						√						√
6.	Pembinaan personal						√						√
V.	**GEDUNG SARANA / PRASARANA**												
1.	Inventaris gedung						√						√
2.	Inventarisasi barang inventaris						√						√
3.	Inventarisasi buku dan alat kegiatan						√						√
4.	Pengadaan sarana / prasarana						√						√
5.	Pengaturan barang / halaman TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KALIERANG						√						√

VI.	**KEUANGAN**												
1.	Menyusun RAPBS	√						√					
2.	Mengatur penerimaan keuangan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Mengelola keuangan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Mempertanggung jawabkan keuangan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
VII.	**HUBUNGAN KEMASYARAKATAN**												
1.	Rapat dengan orang tua murid / atau komite TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KALIERANG	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Kerja sama dengan instansi terkait		√					√	√				
3.	Hubungan antara pemerintah / swasta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hubungan dengan TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL lain	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Hubungan dengan media social	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Hubungan dengan organisasi profesi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Bulukumba 13 Juli 2024
Kepala, TK Aisyiyah Bustanul
Athfal Kalierang

Lampiran 7

INSTRUMEN WAWANCARA

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KALIERANG 1 MAJAPAHIT KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Wawancara dengan Pendidik	Wawancara dengan Wali murid	Observasi	Dokumentasi
Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di TK ABA Kalierang 1 Majapahit	Kepala Sekolah sebagai Pemimpin dalam Implementasi Kurikulum Di TK ABA Kalierang 1	1. Memberikan pelayanan sebagai pemimpin dengan baik. 2. Dapat mendengarkan pendapat orang lain.	1. Apakah upaya pelayanan ibu sebagai kepala sekolah di TK ABA ini? 2. Bagaimana penanganan ibu jika ada banyak pendapat atau aspirasi dari	1. Apakah dalam pelayanan kepala sekolah sudah berperan aktif? 2. Apakah para pendidik diberi kebebasan dalam	1. Apakah pelayanan di TK ABA ini sudah bagus? 2. Apakah wali murid diberikan kesempatan untuk	Mengamati pelayanan kepala sekolah	-

Bumiayu	Majapahit Bumiayu	3. Memberikan empati dalam pelayanannya. 4. Memberikan *healing* bersama agar menjaga kesehatan pribadi para anggotanya. 5. Meningkatkan kesadaran dalam memahami permasalahan di organisasi. 6. Dapat meramalkan atau	para pendidik untuk pengembangan proses KBM di TK ini? 3. Bagaimana pemahaman ibu dalam berempati antara anggota dalam penyampaian ide/gagasan? 4. Kegiatan apa yang biasanya dilakukan para pendidik di TK ini untuk menyegarkan pikiran atau healing bersama? 5. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan	berpendapat dan mengemukakan aspirasinya? 3. Apakah aspirasi yang dikemukakan direspon baik? 4. Apakah dalam pengambilan keputusan antara para pendidik saling menyepakati? 5. Apakah komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah baik?	meyalurkan aspirasi jika ada program kegiatan di sekolah? 3. Apakah kepala sekolah dan para pendidik di sini dalam menjalin komunikasi antara wali murid sudah bagus? 4. Kegiatan apa yang biasanya diadakan untuk tetap		

		memprediksi organisasi untuk masa depan lebih baik. 7. Memberikan kepercayaan kepada anggotanya. 8. Memberikan keputusan dengan bijak. 9. Memberikan keteladaan untuk anggotanya. 10. Menjalankan tanggung jawab dengan	kapan? 6. Bagaimana cara ibu dalam menjaga komunikasi antara para pendidik? 7. Media apa yang biasanya digunakan untuk berkomunikasi antara para pendidik dan peserta didik? 8. Bagaimana upaya ibu dalam mengonsepkan rancangan kegiatan akademik tahunan? 9. Bagaimana upaya ibu dalam menjaga kepercayaan antara para pendidik	6. Apakah media yang digunakan dalam berkomunikasi efektif? 7. Apakah pengonsepan rancangan kegiatan sudah dikonsepkan dengan baik? 8. Apakah kepala sekolah sering memberikan motivasi atau dorongan bagi para pendidik? 9. Bagaimana cara para pendidik	menjalin komunikasi tersebut? 5. Media apa yang sering digunakan untuk menjalin komunikasi tersebut? 6. Apakah menurut ibu sebagai wali murid media tersebut efektif untuk berkomunikasi ? 7. Apakah jika		

		benar. 11. Menciptakan kerja sama tim yang baik. 12. Memiliki ide ataupun gagasan baru agar menciptakan perubahan.	maupun orang tua pendidik? 10. Apakah komitmen ibu dalam mengemban tugas sebagai kepala sekolah? 11. Apakah yang ibu ketahui mengenai pengambilan Keputusan? 12. Apakah dalam pengambilan Keputusan di TK ini sepenuhnya ada di kepala sekolah? 13. Apakah dalam pengambilan Keputusan harus ada	dalam menjaga kerja sama dalam mengajar? 10. Bagaimana cara para pendidik dalam berinovasi di TK ini?	ada kegiatan sekolah sudah melalui persetujuan wali murid? 8. Apakah kerja sama antara kepala sekolah dengan para pendidik di TK ini sudah baik? 9. Apakah inovasi dalam pembelajaran di TK ini sudah lebih baik dari sebelumnya?		

			konsultasi dengan para pendidik? 14. Bagaimana upaya ibu dalam memperkuat hubungan antar para pendidik? 15. Bagaimana upaya ibu dalam mendorong/memotivasi para pendidik agar dalam pelaksanaan KBM berjalan dengan baik? 16. Apakah tanggung jawab terbesar dalam mengemban tugas ibu sebagai kepala				

			sekolah? 17. Bagaimana cara ibu dalam menciptakan kerjasama tim yang baik antara para pendidik di TK ini? 18. Bagaimana upaya ibu dalam menumbuhkan atau menciptakan perubahan dalam inovasi pembelajaran di TK ini?				
	Fungsi kepemimpinan kepala sekolah	1. Memberikan atau mementukan arah tujuan organisasi.	1. Bagaimana siasat ibu dalam menentukan arah pada TK ini? 2. Apakah ibu sering menjadi wakil jika	1. Apakah para pendidik juga berusaha dalam menyiasati dalam	1. Apakah kepala sekolah sebagai wakil sekolah sudah		

		2. Menjadi juru bicara atau wakil sekolah. 3. Menjadi media komunikasi yang aktif. 4. Memediasi jika terjadi masalah internal maupun eksternal. 5. Mempunyai sifat unyuk menjunjung integrasi yang kuat. 6. Memiliki pemikiran	ada rapat antar TK? 3. Apakah TK ini sudah menjadi komunikator yang aktif? 4. Bagaimana penanganan ibu jika ada konflik antar guru ataupun antar siswa yang cukup serius? 5. Bagaimana upaya ibu dalam menumbuhkan integritas di lingkungan sekolah? 6. Bagaimana perumusan ibu agar tujuan pembelajaran di TK ini dapat	menentukan arah TK ini? 2. Apakah kepala sekolah sebagai wakil sekolah sudah menjadi komunikator yang baik dalam hubungan antar TK lainnya? 3. Apakah kepala sekolah sudah bijak dalam menangani konflik antara guru maupun antar siswa? 4. Bagaimana cara	menjadi komunikator yang baik dalam hubungan antar TK lainnya? 2. Apakah kepala sekolah dan para pendidik sudah bijak jika menangani konflik antara peserta didik? 3. Apakah para wali murid diberikan		

		yang cermat dan teliti. 7. Memberikan dorongan atau motivasi. 8. Dapat membantu anggotanya. 9. Menggunakan kemampuan dan kesanggupan minat khusus dari anggota.	dilaksanan dengan baik? 7. Bagaimana upaya ibu untuk memberikan dorongan kepada para pendidik agar tujuan tersebut dapat dicapai? 8. Apakah jika ada pendidik yang kesulitan dalam melakukan tugasnya akan ibu bantu? 9. Apakah dalam pembuatan jadwal pengajaran harus mendapatkan persetujuan dari para	para pendidik dalam menjaga integritas tim? 5. Apakah perumusan tujuan di TK ini sudah baik? 6. Apakah kepala sekolah siap siaga dalam membantu para pendidik jika ada kesulitan dalam melakukan tugasnya? 7. Apakah para pendidik diberikan	ruang untuk berpendapat jika ada konflik?		

			pendidik? 10. Apakah ada sanksi khusus bagi para pendidik jika tidak melaksanakan tanggung jawabnya?	kesempatan penyesuaian jadwal pengajaran? 8. Apakah para pendidik keberatan jika ada sanksi tegas dari kepala sekolah jika tidak melaksanakan tanggung jawab dengan baik?			
	Syarat-syarat kepemimpinan kepala sekolah	1. Memiliki aspek yang dapat memenuhi persyaratan.	1. Apakah ada syarat-syarat untuk menjadi kepala sekolah di TK ini? 2. Apa saja syarat-	1. Apakah menurut ibu sebagai pendidik kepala sekolah harus memiliki syarat-	1. Apakah menurut ibu sebagai wali murid kepala sekolah harus		

		2. Memiliki standar kualifikasi yang baik. 3. Memiliki standar kompetensi yang baik.	syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi kepala sekolah atau pemimpin di TK ini? 3. Apa sajakah aspek untuk memenuhi syarat tersebut? 4. Apakah ada standar kualifikasi bagi untuk menjadi kepala sekolah? 5. Apakah ada standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang yang akan menjadi kepala sekolah? 6. Dalam standar	syarat tertentu sebagai pemimpin? 2. Menurut ibu syarat apa sajakah yang harus dimiliki oleh calon kepala sekolah? 3. Menurut ibu sebagai pendidik apakah ada standar-standar untuk menjadi calon kepala sekolah?	memiliki syarat-syarat tertentu sebagai pemimpin? 2. Menurut ibu syarat apa sajakah yang harus dimiliki oleh kepala sekolah? 3. Apakah menurut ibu kepala sekolah di TK ini sudah memenuhi syarat-syarat tersebut?		

			kompetensi ada dimensi kepribadian, menurut ibu kepribadian apa yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin kepala sekolah? 7. Menurut ibu dimensi kompetensi manajerial apa yang harus dikuasai oleh seorang kepala sekolah? 8. Menurut pendapat ibu dimensi kompetensi dalam bidang kewirausahan seperti apa yang perlu dimiliki oleh				

			kepala sekolah? 9. Menurut pendapat ibu dimensi kompetensi supervise yang harus dikuasai oleh kepala sekolah seperti apa? 10. Menurut ibu dimensi kompetensi sosial yang harus dikuasai oleh seorang pemimpin seperti apa?				
	Tugas-tugas kepemimpinan kepala sekolah	1. Memimpin dengan baik. 2. Mengatur administrasi secara baik dan jelas.	1. Bagaimana cara ibu dalam memimpin koordinasi sistematis dan teratur di TK ini? 2. Bagaimana upaya	1. Apakah koordinasi dalam memimpin kepala sekolah sudah		Mengamati kegiatan kepala sekolah. Mengamati komunikasi	Kegiatan berinteraksi. Kegiatan melakukan tugas masing-masing.

		3. Memberikan komunikasi dalam pelaksanaan program kegiatan sekolah. 4. Memberikan motivasi dalam pelaksanaan program kegiatan. 5. Mengawasi pelaksanaan untuk memastikan kelancaran program.	ibu dalam mengatur administrasi di TK ini? 3. Apakah menurut ibu peran kepala sekolah dalam komunikator dalam pelaksanaan program kegiatan sekolah itu penting? 4. Apakah peran ibu dalam memotivasi berpengaruh dalam pelaksanaan program kegiatan di sekolah? 5. Apakah peran ibu sebagai supervisor atau pengawasan di TK ini?	terkoordinasi dengan baik? 2. Apakah administrasi di TK ini semua dipegang oleh kepala sekolah? 3. Apakah peran kepala sekolah dalam komunikator dalam pelaksanaan program kegiatan di TK ini sudah baik? 4. Apakah kepala sekolah dalam hal memotivasi		kepala sekolah dengan para pendidik.	Pembagian jadwal pendidik.

				atau memberikan dorongan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program kegiatan sekolah? 5. Hal apa yang biasa dilakukan oleh kepala sekolah di TK ini sebagai upaya menjaga komunikasi dan memberikan dorongan			

				kepada para pendidik? 6. Pengawasan apa yang biasanya ibu kepala sekolah lakukan dalam meninjau kegiatan maupun proses pembelajaran di TK ini?			
	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK ABA Kalierang	1. Menerapkan kebijakan kurikulum merdeka sesuai dengan standar yang berlaku. 2. Merealisasikan	1. Apakah dalam implementasi kurikulum merdeka ini kepala sekolah lebih leluasa dalam pengelolaan pendidikan?	1. Apakah para pendidik memiliki kebebasan peran dalam pengelolaan Pendidikan?	1. Apakah di sekolah ini program kegiatannya sudah sesuai dalam mencerminka	Mengamati kepemimpinan kepala sekolah. Mengamati apakah revlevan	Kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan kurikulum Merdeka di

	1 Majapahit Bumiayu	program P5. 3. Memberikan solusi jika ada kendala. 4. Menginternalisasikan enam dimensi pelajar pancasila. 5. Menguatkan jati diri dan karakter peserta didik dalam implementasi kurikulum merdeka. 6. Mengembangkan kemampuan peserta didik.	2. Apa saja program di TK ini dalam realisasi melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila? 3. Apakah ada kendala dalam realisasi tersebut? 4. Apa sajakah contoh kegiatan yang mengupayakan dalam penerapan 6 dimensi pelajar Pancasila? 5. Bagaimana upaya ibu dalam menguatkan jati diri	2. Apakah program yang mencerminkan pelaksanaan P5 di TK ini berjalan lancar? 3. Sebagai guru atau pendidik kendala apa yang sering ibu temui dalam realisasi tersebut? 4. Bagaimana upaya ibu sebagagi guru untuk membangun	n Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila? 2. Apa pendapat ibu mengenai kurikulum belajar di jenjang PAUD/TK ini? 3. Apakah ibu sebagai wali murid keberatan jika anak ibu banyak belajar di luar ruangan?	dengan implementasi kurikulum merdeka	TK ABA Kalierang 1 Bumiayu.

		7. Mengembangkan komunikasi agar lebih interaktif antar pendidik dengan peserta didik. 8. Merencanakan program kegiatan di sekolah. 9. Menggorganisasi program kegiatan di sekolah. 10. Melaksanakan program kegiatan sekolah.	dan karakter peserta didik dalam implementasi kurikulum merdeka di TK ini? 6. Menurut ibu perbedaan apa yang ibu rasakan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya? 7. Bagaimana upaya ibu dalam mengembangkan kemampuan peserta didik? 8. Bagaimana upaya ibu agar program pembelajaran di TK	karakter dan jati diri peserta didik? 5. Menurut ibu sebagai guru perbedaan apa yang dirasakan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya? 6. Apakah inovasi atau kreatifitas ibu untuk membuat suasana belajar	4. Apakah menurut ibu kepala sekolah di TK ini sudah melaksanakan tugasnya sebagi pemimpin dengan baik? 5. Apakah menurut ibu para pendidik di TK ini sudah baik dalam melaksanakan tugasnya?		

		11. Mengawasi dan mengevaluasi program kegiatan sekolah.	ini lebih menyenangkan dan seru? 9. Apakah wewenang dalam pengembangan dan pengelolaan kurikulum di TK ini disesuaikan dengan karakter satuan pendidikan dan peserta didik? 10. Apakah program kegiatan di TK ini relevan dengan implementasi kurikulum Merdeka? 11. Bagaimana upaya	lebih menyenangkan ? 7. Apakah di TK ini ada kegiatan untuk bereksplor di lingkungan sekitar? 8. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan berapa kali dalam sebulan? 9. Apakah program kegiatan di TK ini relevan			

			ibu sebagai pemimpin dalam mengembangkan komunikasi agar lebih interaktif antar pendidik dengan peserta didik? 12. Apakah ibu membebaskan para peserta didik untuk bereksplor di lingkungan sekitar? 13. Menurut ibu apakah jenjang PAUD dan TK sudah dapat dibebaskan dalam berpikir kritis terhadap fenomena yang terjadi di	dengan implementasi kurikulum Merdeka? 10. Menurut ibu, apakah kepala sekolah di TK ini sudah melaksanaka tugasnya dengan baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program kegiatan di TK			

			sekitar? 14. Menurut ibu, apa saja peran ibu dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program kegiatan di TK ini? 15. Dalam perencanaan program penerapan kurikulum merdeka langkah-langkah apa yang ibu laksanakan di TK ini? 16. Dalam pengorganisasian langkah-langkah apa yang ibu tempuh agar pelaksanaan	ini?			

			program berjalan lancar? 17. Dalam pelaksanaan program kegiatan implementasi kurikulum merdeka apa saja langkah-langkah yang ibu laksanakan? 18. Apa saja langkah-langkah yang ibu laksanakan dalam tahap evaluasi di TK ini? 19. Menurut ibu sebagai kepala sekolah apa kelebihan kurikulum merdeka?				

			20. Menurut ibu sebagai kepala sekolah apa kekurangan kurikulum merdeka? 21. Bagaimana upaya ibu untuk menemukan solusi dalam menghadapi tantangan penerapan implementasi kurikulum Merdeka di TK ini?				

Lampiran 8 Rekomendasi Munaqosyah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	:	Taniya
NIM	:	2017401026
Semester	:	9
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam
Angkatan Tahun	:	2020
Judul Skripsi	:	Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Majapahit Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 3 Oktober 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi MPI

Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 199201082019031015

Dosen Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 198505252015031004

Lampiran 9 Surat Pernyataan Lulus Mata Kuliah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

LULUS SELURUH MATA KULIAH

PRASYARAT UJIAN MUNAQOSYAH

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Taniya

NIM : 2017401026

Jurusan/Prodi : FTIK/MPI

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqasyah
2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks)
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif

Apabila pernyataan ini tidak benar,maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqasyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif, dan
4. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 02 Oktober 2024

Yang Menyatakan

TANIYA

NIM.2017401026

Lampiran 10 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.332/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2024 06 Februari 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Majapahit
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama	: Taniya
2. NIM	: 2017401026
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik	: 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek	: Observasi pendahuluan seminar proposal
2. Tempat / Lokasi	: Bumiayu
3. Tanggal Observasi	: 07-02-2024 s.d 21-02-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

M. Misbah

Lampiran 11 Permohonan Ijin Riset Individu

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4496/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024 20 September 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Majapahit
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Taniya
2. NIM : 2017401026
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Kepala TK dan Guru
2. Tempat / Lokasi : Bumiayu
3. Tanggal Observasi : 21-09-2024 s.d 05-10-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

M. Misbah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4497/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024 20 September 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang 1 Majapahit
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Taniya
2. NIM : 2017401026
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Wali murid
2. Tempat / Lokasi : Bumiayu
3. Tanggal Observasi : 21-09-2024 s.d 05-10-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

M. Misbah

Lampiran 12 Surat sudah melakukan observasi

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
RANTING KALIERANG CABANG BUMIAYU
Jalan Majapahit Rt.08/05 No.13, Desa Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes 52273

SURAT KETERANGAN
03 / TK.ABA.Kal / II / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: UMI ASMAWATI, S.Pd
Jabatan	: Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal
Alamat Lembaga	: Jl. Majapahit No. 13 RT.08 Rw.05 Desa Kalierang Kec. Bumiayu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: TANIYA
NIM	: 2017401026
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Islam / Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik	: 2023/2024

Telah melakukan kegiatan observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Kalierang Kec. Bumiayu Kabupaten Brebes pada tanggal 6 Januari 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalierang, 01 Februari 2024
Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal

UMI ASMAWATI, S.Pd

Lampiran 13 sertifikat BTA-PPI

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.lainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/16235/05/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	**TANIYA**
NIM	:	**2017401026**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	**94**
# Tartil	:	**75**
# Imla`	:	**72**
# Praktek	:	**72**
# Nilai Tahfidz	:	**70**

Purwokerto, 10 Mei 2023

Validation Code

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 14 Sertifikat Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-2903/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 3/2024

This is to certify that — منحت إلى
Name : TANIYA — الاسم
Place and Date of Birth : Brebes, 13 Februari 2002 — محل وتاريخ الميلاد
Has taken : IQLA — وقد عارلذات الاختبار
with Computer Based Test, — على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on : 13 Maret 2024 — التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
with obtained result as follows : — مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 41 فهم المسموع — Structure and Written Expression: 49 فهم العبارات والتراكيب — Reading Comprehension: 51 فهم المقروء

Obtained Score : 471 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto — تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو

Purwokerto, 13 Maret 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة اللغة

(Mutiah, S.Si., M.Pd.)
NIP.19720823 200003 2 001

Lampiran 15 Sertifikat Bahasa Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-2903/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 3/2024

This is to certify that — منحت إلى
Name : TANIYA — الاسم
Place and Date of Birth : Brebes, 13 Februari 2002 — محل وتاريخ الميلاد
Has taken : EPTUS — وقد عارلذات الاختبار
with Computer Based Test, — على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on : 13 Maret 2024 — التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
with obtained result as follows : — مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 46 فهم المسموع — Structure and Written Expression: 49 فهم العبارات والتراكيب — Reading Comprehension: 51 فهم المقروء

Obtained Score : 487 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto — تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو

Purwokerto, 13 Maret 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة اللغة

(Mutiah, S.Si., M.Pd.)
NIP.19720823 200003 2 001

Lampiran 16 Sertifikat KKN

LPPM

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0225/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **TANIYA**
NIM : **2017401026**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **94 (A)**.

Certificate Validation

Lampiran 17 Sertifikat PKL

KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023

Diberikan Kepada :

TANIYA
2017401026

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan
kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2023/2024
pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 197110[illegible]200604 1 002

Lampiran 18 Hasil Nilai Uji Komprehensif

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-1319/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a	: Taniya
NIM	: 2017401026
Prodi	: MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal	: Rabu, 20 Maret 2024
Nilai	: A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Maret 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 19 Hasil Lolos Cek Plagiasi

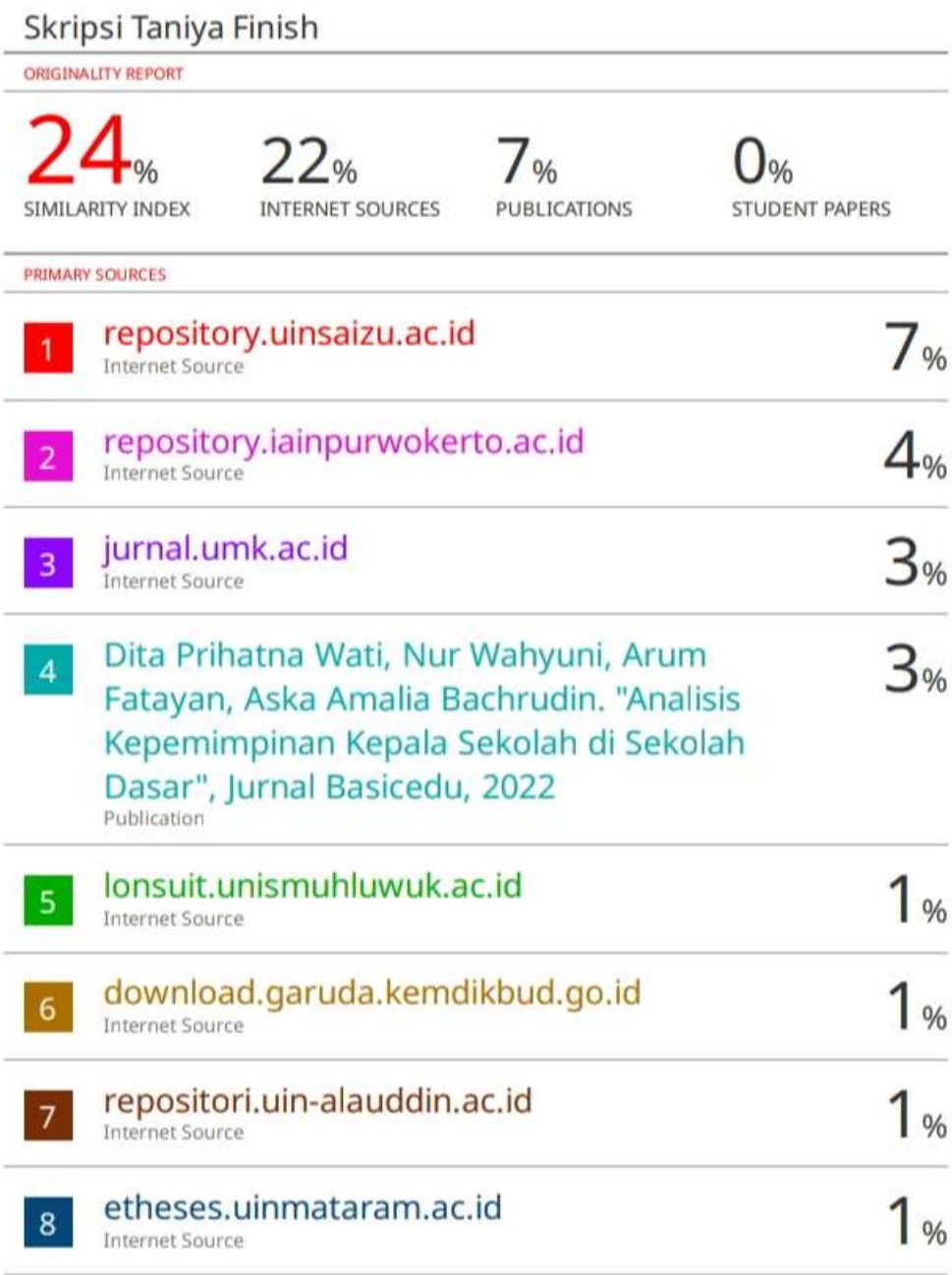

Skripsi Taniya Finish

ORIGINALITY REPORT

24%	22%	7%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	7%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
3	jurnal.umk.ac.id Internet Source	3%
4	Dita Prihatna Wati, Nur Wahyuni, Arum Fatayan, Aska Amalia Bachrudin. "Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	3%
5	lonsuit.unismuhluwuk.ac.id Internet Source	1%
6	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
8	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Taniya
2. NIM : 2017401026
3. Tempat, tanggal lahir : Brebes, 13 Februari 2002
4. Alamat Rumah : Desa Pandansari RT.4/RW.3, Paguyangan, Brebes
5. Nama Ayah : Karjono
6. Nama Ibu : Sumini
7. Jenis Kelamin : Perempuan
8. Agama : Islam
9. Warga Negara : Indonesia
10. Nomor Telepon : 082313274627
11. E-mail : tataniya782@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 2 Pandansari, tahun lulus : 2014
2. SMP Negeri 2 Paguyangan , tahun lulus : 2017
3. MAN 2 Brebes, tahun lulus : 2020
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk : 2020

C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMPN 2 Paguyangan
2. PMR MAN 2 Brebes

Purwokerto, 04 Oktober 2024

Taniya